

ISSN 27462434
EDISI I/JUNI - 2020

Buletin Pendidikan



SIPAMANDAQ

Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Sulawesi Barat

03

Verifikasi dan Validasi Data
Mutu Sekolah Tahun 2019
di Provinsi Sulawesi Barat

13

Bimtek Daring Pembelajaran
Jarak Jauh

21

"Merdeka Belajar" di
Tengah Pandemi Covid-19,
Tantangan atau Musibah?

MERAIH MIMPI DI SUDUT NEGERI



SAMBUTAN



Assalamualaikum, wr. wb.

Puji dan syukur kita panjatkan ke-hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat-Nya sehingga kita masih dapat terus menunjukkan karya untuk kemajuan pendidikan di Indonesia, khususnya di Sulawesi Barat.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi harus menjadi bagian penting dalam melakukan berbagai kegiatan pendidikan.

Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Sulawesi Barat sebagai Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus melakukan kegiatan pendidikan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan di Sulawesi Barat. Informasi kegiatan tersebut dapat disalurkan melalui media Buletin Sipamandaq.

Buletin Sipamandaq diterbitkan sebagai media informasi dan komunikasi berbagai kegiatan dan gagasan-gagasan pendidikan, baik yang dilakukan oleh LPMP Sulawesi Barat maupun oleh masyarakat. Kita berharap, Buletin Sipamandaq pada edisi pertama ini, menjadi inspirasi bagi insan pendidikan untuk menyalurkan aspirasi dan gagasannya.

Semoga Buletin Sipamandaq dapat tampil semakin baik dan lebih bermakna pada tahun yang akan datang serta dapat memenuhi kebutuhan informasi pendidikan bagi masyarakat.

Wassalamualaikum, wr. wb.

- Sinar Alam, S.Pd., M.Pd.
Kepala LPMP Sulawesi Barat

PEMBINA

Sinar Alam, S.Pd., M.Pd.

PENANGGUNG JAWAB

Murdianto, M.Pd.

DEWAN REDAKSI

Bachrun, S.Si., M.Pd.
Abrar, S.Pd., M.Pd.

PEMIMPIN REDAKSI

Parenta, S.Pd., M.Hum

REDAKTUR

Rustam Djafar Ali, S.Pd.I.
Sahril, S.Pd., M.Pd.
Wahyudin, S.Pd.
Suharni, S.Pd., M.Pd.
Ferdiansyah Djafar, S.E.

TATA LETAK

Bayu Ardiyanto, S.S.

KANTOR

Jl. Poros Majene - Mamuju KM. 5 Rangsang
Majene, Sulawesi Barat

E-mail. lpmpsulbar@kemdikbud.go.id
web. www.lpmpsulbar.kemdikbud.go.id

Topik Utama

08

Semarak Hardiknas Tahun 2020

10

Kunjungan Kerja Disdikpora Kabupaten Mamuju ke LPMP Sulawesi Barat

11

Komitmen Pelayanan

Wawasan

12

Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penggunaan e-Rapor

13

Bimtek Daring Pembelajaran Jarak Jauh

Info Pendidikan

03

Verifikasi dan Validasi Data Mutu Sekolah Tahun 2019

04

Pemanfaatan GIS dalam Pemetaan Satuan Pendidikan

06

Sosialisasi Kebijakan/Regulasi Bidang PAUD dan Dikdasmen di Provinsi Sulawesi Barat

Berita dalam Gambar



38

In House Training Peningkatan Kapasitas Pegawai

Ragam kegiatan *In House Training* dalam rangka peningkatan kapasitas bagi pegawai LPMP Sulawesi Barat.



Pelatihan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi

Staf LPMP Sulawesi Barat mengikuti Pelatihan Bidang TIK di Lembaga Pelatihan Smile Group Yogyakarta.

Verifikasi dan Validasi Data Mutu Sekolah Tahun 2019

Pada umumnya sekolah memiliki keterbatasan pada akses komunikasi/internet, sarana prasarana, pendidik, dan tenaga kependidikan.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dan pemerataan pelayanan pendidikan, LPMP Sulawesi Barat melaksanakan kegiatan Verifikasi dan Validasi Mutu Sekolah Tahun 2019 dengan mengunjungi 261 sekolah di Provinsi Sulawesi Barat. Sekolah yang diverifikasi tersebut merupakan sekolah terindikasi belum mengirim PMP, data pokok pendidikannya belum sinkron, tidak terbit raport mutu, belum terakreditasi, dan jumlah siswa sangat kurang.

Pada umumnya, sekolah yang diverifikasi dan divalidasi berada di daerah tertinggal, terpencil, dan terluar (3T). Akses jalan dan komunikasi di daerah tersebut belum memadai serta hanya dapat dijangkau dengan kendaraan roda dua/sepeda motor. Kegiatan verifikasi berlangsung selama tujuh hari, mulai tanggal 16 s.d. 22 September 2019 mencakup seluruh kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat. LPMP Sulawesi Barat menugaskan 28 (dua puluh delapan) petugas yang terdiri atas pejabat dan staf.

Selama kegiatan tersebut, petugas verifikasi dibekali dengan instrumen sebagai alat untuk menggali informasi di lapangan. Responden utama pada kegiatan tersebut adalah warga sekolah yang terdiri atas kepala sekolah, guru, siswa, dan masyarakat. Petugas verifikasi dalam kegiatan ini berhasil mengumpulkan informasi yang valid dan akurat terkait kondisi sekolah sekaligus mendokumentasikan seluruh fasilitas



dan titik koordinat sekolah.

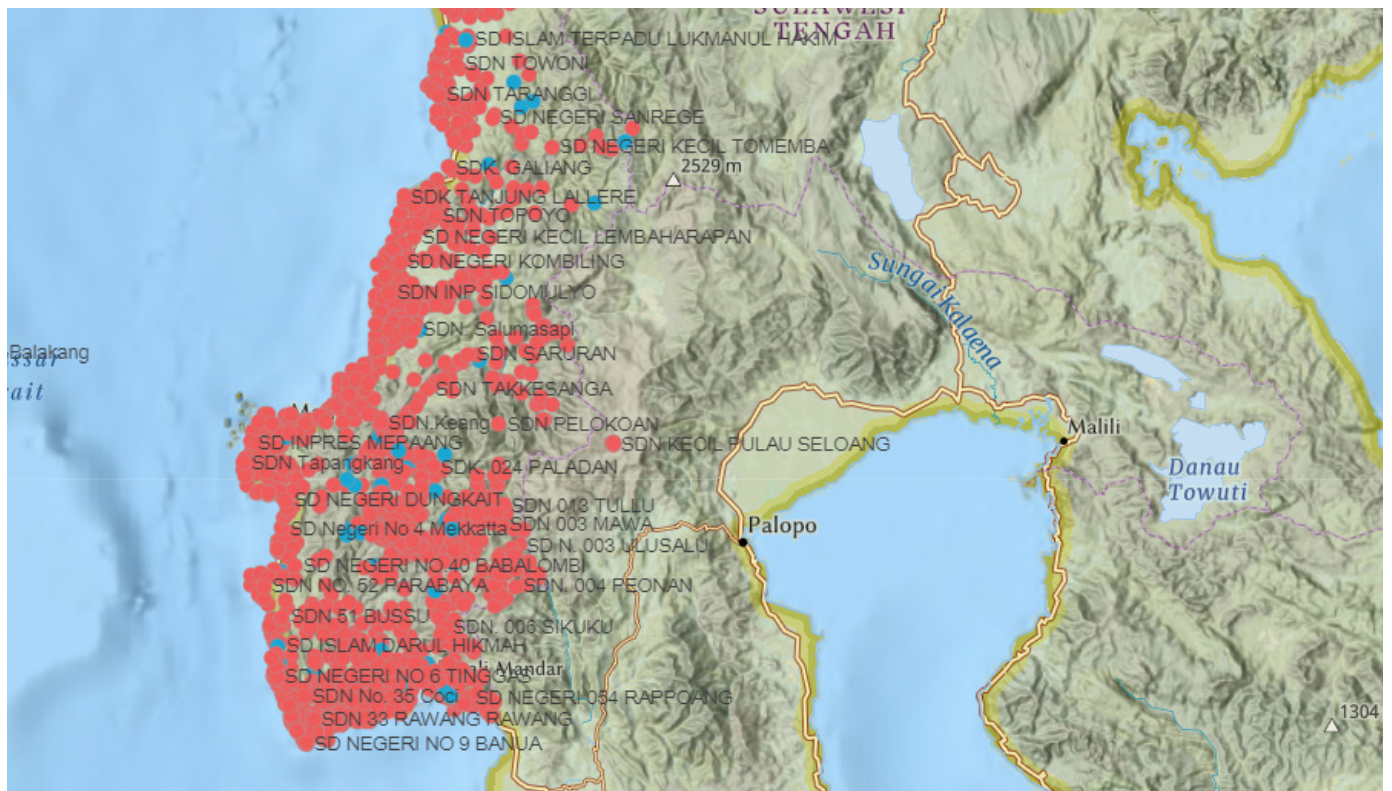
Hasil analisis terhadap data yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa pada umumnya sekolah memiliki masalah pada akses komunikasi/internet, sarana prasarana, pendidik, dan tenaga kependidikan. Pengiriman PMP sering tidak dilakukan oleh sekolah karena akses internet yang tidak ada di sekolah tersebut. Selain itu, disebabkan oleh terbatasnya jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kemampuan sebagai operator.

Merujuk pada hasil analisis data verifikasi, pada umumnya sekolah yang

belum terakreditasi disebabkan oleh tidak terpenuhinya standar sarana prasarana dan jumlah siswa. Selain itu, ditemukan kurangnya perhatian dan motivasi orang tua serta tenaga pendidik dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah. Hal tersebut karena akses transportasi yang tidak mendukung dan sarana prasarana yang tidak memadai.

Hasil analisis dan rekomendasi didiseminasikan kepada semua pemangku kepentingan untuk dijadikan sebagai acuan dalam merencanakan kebijakan pendidikan melalui pemerataan akses, sarana prasarana, dan tenaga pendidik. **(Rustam Djafar Ali)**

Pemanfaatan Aplikasi GIS untuk Pemetaan Satuan Pendidikan



Manusia selalu ingin menciptakan inovasi-inovasi baru yang nantinya akan mempermudah kehidupan manusia di masa mendatang.

Pemanfaatan teknologi dalam menghadapi era industri 4.0 semakin penting. Perubahan yang terjadi di dunia teknologi saat ini semakin pesat. Perubahan tersebut ditandai dengan canggihnya alat komunikasi, transportasi, dan alat-alat industri yang dikemas dalam sebuah era, yaitu era digital. Perubahan itu dilatarbelakangi oleh pikiran manusia yang tidak terbatas. Manusia selalu ingin menciptakan inovasi-inovasi baru yang nantinya akan mempermudah kehidupan manusia di masa mendatang. Kepraktisan tersebut berdampak besar

bagi masyarakat dunia, termasuk Indonesia.

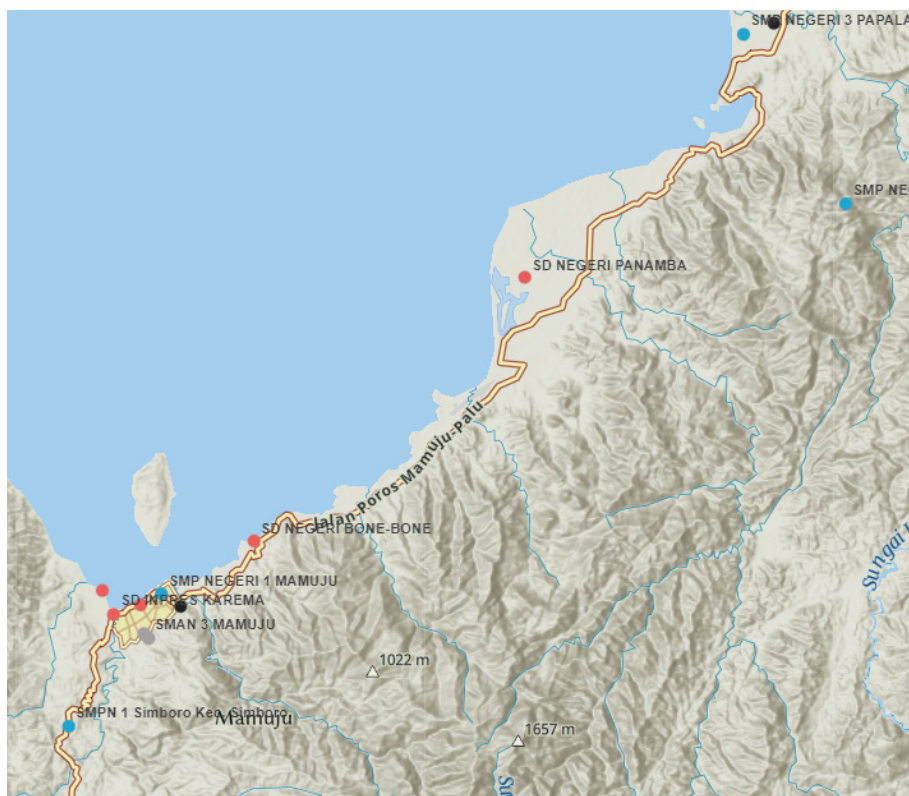
Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Sulawesi Barat sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Provinsi Sulawesi Barat, dalam pelaksanaan pemetaan mutu pendidikan dan pengembangan serta pengelolaan sistem informasi mutu pendidikan dasar dan menengah telah mengembangkan sistem pemetaan dengan menggunakan Aplikasi *Geographic Information System (GIS)*.

GIS adalah sistem informasi khusus untuk mengelola data yang memiliki informasi spasial

Untuk keperluan pemetaan mutu pendidikan, GIS adalah sistem informasi khusus untuk mengelola data yang memiliki informasi spasial (bereferensi ke ruang). Dalam arti yang lebih sempit, sistem komputer yang memiliki kemampuan untuk membangun, menyimpan, mengelola, dan menampilkan informasi bereferensi geografis, misalnya data yang diidentifikasi menurut lokasinya, dalam sebuah database. Para praktisi juga memasukkan orang yang membangun dan mengoperasikannya dan data

sebagai bagian dari sistem ini.

LPMP Sulawesi Barat telah memanfaatkan Aplikasi GIS ini untuk pemetaan satuan pendidikan. Aplikasi ini sudah dapat diakses oleh pengguna secara umum melalui laman resmi LPMP Sulawesi Barat. Pada tahap permulaan ini, LPMP Sulawesi Barat telah mengembangkan Aplikasi GIS dengan membuat peta sebaran sekolah di Sulawesi Barat dengan menampilkan data geografis satuan pendidikan yang telah dipetakan/diverifikasi oleh LPMP Sulawesi Barat. **(Murdianto)**



GIS (*Geographic Information System*) atau yang dalam bahasa Indonesia disebut SIG (Sistem Informasi Geografis) adalah sistem/alat untuk membuat peta secara digital dengan mengikutsertakan data-data atribut/keterangan/data tabular dari peta tersebut.

Di dalam dunia pendidikan, GIS bermanfaat untuk pemetaan satuan pendidikan. Data yang dipetakan yaitu data spasial (tata letak ruang dan kondisi sekolah di muka bumi), data siswa, data pendidik dan tenaga kependidikan, data sarana prasarana, dan data mutu pendidikan. Hal ini membuat GIS memiliki peran penting sebagai media analisa perencanaan dalam proses pembangunan serta peningkatan sarana dan prasarana pendidikan.

KABAR MINI

GIS LPMP Sulawesi Barat dapat diakses melalui tautan: <https://lpmpsulbar.kemdikbud.go.id/sebaran-sekolah/>



LPMP Sulawesi Barat mengirimkan sepuluh orang staf untuk mengikuti pelatihan WEB GIS Pemetaan Mutu Pendidikan di Lembaga Pendidikan dan Pelatihan SMILE GROUP Yogyakarta. Kegiatan berlangsung selama lima hari pada tanggal 27 Februari s.d. 3 Maret 2019.



Pada kegiatan Verifikasi dan Validasi Mutu Sekolah Tahun 2019, petugas dibekali kemampuan mengoperasikan GPS untuk mengambil koordinat lokasi satuan pendidikan.



Video Converence (Vicon) Sosialisasi Kebijakan/Regulasi Bidang PAUD, Dikdas, dan Dikmen di Provinsi Sulawesi Barat dengan Dinas Pendidikan

Selain koordinasi kesiapan dinas pendidikan, kegiatan ini juga bertujuan untuk menyamakan persepsi terkait peran LPMP dan dinas pendidikan dalam mengimplementasikan kebijakan PPDB.

Dalam rangka sosialisasi kebijakan/regulasi bidang PAUD dan Dikdasmen di Provinsi Sulawesi Barat, LPMP Sulawesi Barat menyelenggarakan Video Converence (Vicon) dengan seluruh Dinas Pendidikan Kabupaten dan Provinsi se-Sulawesi Barat. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 01 April 2020 pukul 10.00 – 13.00 WITA yang diikuti oleh 35 orang peserta dan dipandu langsung oleh kepala LPMP Sulawesi Barat. Narasumber dalam kegiatan tersebut berasal dari Direktorat SD, Direktorat SMP, dan Direktorat SMA Ditjen PAUD, Dikdas, dan Dikmen Kemendikbud. Sebagai peserta dalam kegiatan tersebut, berasal dari unsur Kepala/Sekretaris/Kabid/Kasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Barat, Dinas Pendidikan Kabupaten se-Sulawesi Barat, dan staf LPMP Sulawesi Barat.

Kegiatan ini berfokus pada koordinasi kesiapan dan menyamakan persepsi terkait peran LPMP dan Dinas Pendidikan dalam mengimplementasikan kebijakan-kebijakan

bidang Paud dan Dikdasmen, khususnya pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Tahun Pelajaran 2020/2021 di Provinsi Sulawesi Barat.

Sebelum membahas masalah utama tentang PPDB, kegiatan Vicon diawali dengan diskusi tentang dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dipandu oleh ibu Nani dari Direktorat SMP. Dalam diskusi tersebut seluruh kepala dinas pendidikan diberi kesempatan untuk menyampaikan permasalahan, pendapat, saran, dan pertanyaan berkaitan dana BOS. Masalah utama yang muncul meliputi penyaluran, syarat penerima, dan standar gaji honorer yang bersumber dari dana BOS. Selain itu, dijelaskan juga terkait penerbitan NUPTK yang menjadi salah satu syarat pembayaran insentif guru honorer yang bersumber dari dana BOS.

Sesi selanjutnya dipandu langsung oleh Kepala LPMP Sulawesi Barat dengan memfokuskan pembahasan utama pada



kebijakan PPDB. Melalui paparan masing-masing dinas pendidikan kabupaten dan diskusi, diperoleh simpulan bahwa secara umum tahapan dan proses administrasi terkait pelaksanaan PPDB tahun pelajaran 2020/2021 di masing-masing kabupaten masih mengacu pada regulasi tahun 2019 dan sudah berjalan tanpa ada permasalahan.

Sebagai informasi tambahan dalam kegiatan ini, Pak Joko selaku narasumber dari Ditjen SD menyampaikan adanya bantuan TIK kepada 2000 kecamatan yang ada di Indonesia. Terkait hal tersebut, diinformasikan kepada daerah untuk memberikan data kecamatan yang direkomendasikan sebagai wilayah penerima bantuan. Bantuan diperuntukkan untuk menunjang akses informasi bagi masyarakat yang ada di kecamatan tersebut. Disarankan agar bantuan TIK tersebut disimpan di sekolah yang

tempat strategis agar dapat diakses oleh masyarakat dengan mudah.

Dalam kesempatan tersebut Pak Yunus dari Ditjen SMA juga menyampaikan informasi tentang format ijazah yang akan digunakan setelah terbitnya kebijakan baru tentang ujian nasional. Menurutnya, ada perubahan pada halaman depan ijazah. Namun, perubahan itu masih dalam proses sehingga belum dapat disampaikan secara final dan akan disampaikan dalam waktu dekat.

Kegiatan Vicon Kebijakan PPDB ditutup oleh Kepala LPMP Sulawesi Barat dengan memberi penguatan. Kepala LPMP Sulawesi Barat juga menyampaikan harapan agar pelaksanaan koordinasi melalui daring lebih diintensifkan serta meningkatkan keaktifan dinas pendidikan dalam menanggapi segala bentuk kebijakan bidang pendidikan. **(Rustam Djafar Ali)**

Catatan Hasil Diskusi

Mamuju

- Dinas Pendidikan telah mempersiapkan PPDB yang pelaksanaannya mengacu pada regulasi tahun 2019.
- Pada tahun anggaran 2019 masih terdapat kekurangan pembayaran Tunjangan Profesi/Sertifikasi Guru selama 1 bulan bagi 264 orang tenaga pendidik di Kab. Mamuju yang diakibatkan kekurangan anggaran dari pusat.
- Di Kabupaten Mamuju masih terdapat banyak guru honor dengan masa pengabdian sudah cukup lama yang belum memiliki NUPTK.
- Pembayaran honor kepada guru honorer melalui Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) masih menemui beberapa kendala terkait penerbitan NUPTK. Terkait hal ini, masih banyak guru honorer yang belum memiliki NUPTK karena masalah kualifikasi dan SK.

Polewali Mandar

- PPDB di Kabupaten Polewali Mandar hanya diselenggarakan secara daring (WA, FB, Website). Melalui surat edaran, Disdik menginstruksikan kepada setiap sekolah untuk membuat kontak layanan.
- Terkait penyaluran BOS, sampai saat ini baru sebanyak 19 sekolah (15 SD dan 4 SMP) dari total 418 sekolah di Kabupaten Polewali Mandar yang sudah mendapat SK.
- Masih banyak guru honor yang tidak bisa dibayarkan honoranya menggunakan anggaran dana BOS karena belum memiliki NUPTK. Penerbitan NUPTK terkendala permasalahan kualifikasi dan SK.
- Beberapa daerah yang ditetapkan sebagai daerah tertinggal/terpencil di Kabupaten Polewali Mandar tidak sesuai dengan kriteria dan fakta yang ada di lapangan.

Majene

- PPDB diselenggarakan secara daring. Untuk mengakomodasi kebutuhan informasi terkait hal ini, Dinas Pendidikan Majene telah menyiapkan posko sebagai pusat pelayanan pendidikan yang mengacu pada standar pencegahan Covid-19.
- Dalam penyaluran Dana BOS di Kabupaten Majene masih terdapat 3 rekening sekolah yang bermasalah, yakni adanya rekening ganda. Terkait hal ini, pihak Disdik Kab. Majene dan perbankan belum menemukan di mana titik ganda rekening sekolah-sekolah tersebut.
- Masih banyak guru honor yang tidak bisa dibayarkan honoranya menggunakan anggaran dana BOS karena belum memiliki NUPTK. Penerbitan NUPTK terkendala permasalahan kualifikasi dan SK.

Mamuju Tengah

- Tahapan dan proses administrasi terkait pelaksanaan PPDB tahun 2020 sudah berjalan tanpa adanya permasalahan.

Pasangkayu

- SMPN 2 Bambalamotu Kab. Pasangkayu belum menerima SK sebagai Sekolah Penerima Dana BOS.
- Dalam penyelenggaraan PPDB terkait pencegahan pandemi Covid-19, SMP diberikan kewenangan untuk dapat menarik langsung siswa dari Dapodik SD sebagai peserta sesuai zonasi dan daya tampung masing-masing satuan pendidikan. Adapun siswa yang tidak tertampung di sekolah zonasi terdekat dengan domisilinya akan ditangani langsung oleh dinas pendidikan.
- Dinas Pendidikan menginstruksikan setiap satuan pendidikan agar tetap menyiapkan loket penerimaan siswa baru untuk mengakomodasi orang tua/siswa yang tidak dapat mendaftar secara *online*.
- Kontrak pekerjaan yang menggunakan DAK Fisik akan mulai disusun, meskipun pelaksanaannya menunggu wabah Covid-19 mereda.

Mamasa

- PPDB tidak menggunakan sistem daring dikarenakan kondisi geografis dan akses komunikasi yang tidak memungkinkan. Adapun pelaksanaan PPDB secara manual tetap mengacu pada standar pencegahan Covid-19.
- PIP untuk jenjang SMP baru akan dicairkan pada tanggal 10 April 2020 karena SK diterima pada akhir bulan Maret.
- Pelaksanaan OSN dan GSI jenjang SMP masih menunggu informasi dari Direktorat PSMP.
- Mengusulkan agar pelaksanaan video conference dilaksanakan secara rutin setiap bulan karena dinilai sangat efektif dalam menjalin sinergi dalam membahas permasalahan bidang pendidikan di masing-masing kabupaten.

Semarak Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) Tahun 2020 LPMP Sulawesi Barat

"Belajar dari COVID-19" Semarak Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) Tahun 2020 LPMP Sulawesi Barat

Kegiatan Semarak Hardiknas tahun 2020 di LPMP Sulawesi Barat mengusung tema "Belajar dari Covid-19". Sebagai rangkaian kegiatan tersebut, LPMP Sulawesi Barat melakukan berbagai rangkaian kegiatan, yaitu webinar pendidikan, lomba menggambar dan membaca puisi bagi siswa-siswi jenjang SD sederajat, lomba membuat poster bagi siswa-siswi jenjang SMP sederajat, lomba membuat karikatur bagi siswa-siswi jenjang SMA/SMK sederajat serta lomba menulis artikel ilmiah bagi tenaga pendidik se-Provinsi Sulawesi Barat.

Webinar pendidikan dengan tema "Pembelajaran Jarak Jauh dan Sistem Penilaian Daring" sukses dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2020 dengan diikuti oleh 280 peserta. Kegiatan ini disiarkan secara langsung melalui *Streaming Channel* Youtube LPMP Sulawesi Barat dan Media Sosial Facebook LPMP Sulawesi Barat.

Kepala LPMP Sulawesi Barat, Sinar Alam, S.Pd., M.Pd. resmi menutup kegiatan Semarak Hardiknas tahun 2020 pada hari Rabu tanggal 27 Mei 2020. Kegiatan penutupan tersebut

berlangsung secara virtual dengan diikuti panitia lomba, peserta lomba, dan dewan juri.

Pada acara penutupan tersebut, dilaksanakan presentasi karya para juara lomba. Masing-masing juara lomba diberi kesempatan untuk mempresentasikan karyanya. Setelah presentasi, dilanjutkan dengan penyerahan hadiah bagi peserta yang ditetapkan sebagai pemenang lomba.

Dalam arahnya, Kepala LPMP Sulawesi Barat menyampaikan bahwa kegiatan Semarak Hardiknas tahun ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya karena dilaksanakan pada saat pandemi Covid-19, namun berkat antusias panitia dan peserta, kegiatan ini berlangsung dengan sukses. Beliau mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh komponen sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar. Kepada seluruh peserta yang telah ikut berpartisipasi dan berhasil menjadi juara dalam lomba ini, beliau mengucapkan selamat dan harapan agar terus berkarya pada masa yang akan datang. **(Suharni)**



DAFTAR JUARA LOMBA

Hasil karya Juara lomba dapat dilihat dengan mengakses laman lpmpsulbar.kemdikbud.go.id, Kanal Youtube LPMP Sulawesi Barat, dan akun Facebook LPMP Sulawesi Barat.

Lomba Jenjang SD Sederajat

- Lomba Video Puisi
 - Juara 1 : Reski Nur Amaliah : SDN 05 Pangaliali, Majene
 - Juara 2 : Andi Shasmeen. S.A.M : SDN 02 Kampung Baru, Majene
 - Juara 3 : Adelian Sri Dewi : SDN 044 Kampung Baru Subik, Polman
- Lomba Menggambar
 - Juara 1 : Muh Yusuf Kemal Rukhyat : SDN 066 Pekkabata, Polman
 - Juara 2 : Cyka Shazlin Demalima : SDN 060 Inp. Lembang, Majene
 - Juara 3 : Nuril Ashifa Alfitsani : SDN 058 Inp. Pangale, Majene

Lomba Artikel Ilmiah

- Juara I : Siti Zakiyah Rahman, S.Pd. SDN 059 Amola, Polman
Judul artikel: "Bingung Menerapkan PJJ Tanpa Jaringan Internet? Inilah 3 Cara Jitu Guru Pelosok Melawan Covid-19."
- Juara II : Radiatul Mardia, S.Pd. SDN 017 Manding, Polman
Judul artikel: "Jumat Lawan Covid-19"
- Juara III : Syarifuddin, S.Pd., M.Pd. SDN Passapa, Mamuju Tengah
Judul artikel: "Pengembangan Buku Elektronik Berupa Buku Cerita Tematik Keunikan Daerah Tempat Tinggalku untuk Pembelajaran Saat Masa Covid-19"

Lomba Membuat Poster Jenjang SMP Sederajat

- Juara 1 : Magfira Ramadhani Kasman : SMPN 3 Rujukan, Majene
- Juara 2 : Ariqah Maheswari AP: SMPN 4 Simboro, Mamuju
- Juara 3 : Andi Danu Saputra : SMPN 01 Pasangkayu

Lomba Membuat Karikatur Jenjang SMA/ SMK Sederajat

- Juara 1 : Andi Nurul Riska Aulia : SMAN Negeri 01 Polewali
- Juara 2 : Siti Sri Handayani : SMAN 02 Majene
- Juara 3 : Dandi Saputra Lesmana : SMAN 01 Tinambung, Polman



Kunjungan Kerja Disdikpora Kabupaten Mamuju ke LPMP Sulawesi Barat

Kunjungan kerja bertujuan untuk mengetahui kondisi mutu pendidikan berdasarkan data terbaru tahun 2019 di Kabupaten Mamuju, membangun silaturahmi, dan mempererat kerja sama antara Disdikpora Kabupaten Mamuju dengan LPMP Sulawesi Barat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Rombongan Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) Kabupaten Mamuju yang dipimpin langsung oleh Kepala Disdikpora, Dra. Hj. Murniani, M.M., pada hari Selasa tanggal 14 Januari 2020 mengadakan kunjungan kerja ke LPMP Sulawesi Barat. Dalam kunjungan tersebut, rombongan diterima langsung oleh Kepala LPMP Sulawesi Barat, Sinar Alam, S.Pd., M.Pd. bertempat di ruang rapat pimpinan, Gedung Balanipa, LPMP Sulawesi Barat.

Kunjungan kerja tersebut bertujuan untuk mengetahui kondisi mutu pendidikan berdasarkan data terbaru tahun 2019 di Kabupaten Mamuju, membangun silaturahmi, dan mempererat kerja sama antara Disdikpora Kabupaten Mamuju dengan LPMP Sulawesi Barat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Selain hal tersebut, kunjungan juga dimaksudkan untuk mencari solusi serta rekomendasi terkait peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Mamuju.

Dalam kegiatan ini, dibahas pula tentang kegiatan yang akan dilaksanakan oleh

Disdikpora Kabupaten Mamuju, terutama kegiatan Diklat Kepala Sekolah dan Diklat Pengawas Tahun 2020.

Pada pertemuan tersebut, Kepala Seksi SIPM LPMP Sulawesi Barat, Murdianto, S.Pd., M.Pd., mempresentasikan kondisi mutu pendidikan di Kabupaten Mamuju berdasarkan data rapor mutu, neraca pendidikan daerah, DAPODIK, dan hasil verifikasi dan validasi mutu satuan pendidikan oleh LPMP Sulawesi Barat. Dalam kesempatan tersebut, Kepala LPMP Sulawesi Barat memberikan penguatan dan rekomendasi kepada pihak Disdikpora Kabupaten Mamuju untuk meningkatkan jumlah sekolah yang terakreditasi dengan penerapan SPMI di seluruh satuan pendidikan di Kabupaten Mamuju.

Dalam tanggapannya, pihak Disdikpora Kabupaten Mamuju menyampaikan bahwa terkait jumlah anggaran untuk pendidikan di daerah yang berdasarkan data NPD Kemdikbud masih belum mencapai persentase yang telah ditetapkan, yakni sebesar 20 persen, pihak Pemerintah Kabupaten Mamuju telah mengonfirmasi ke kementerian dan menegaskan adanya kekeliruan pada proses penghitungannya.

Kepala Disdikpora Kabupaten Mamuju menyampaikan akan segera menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan. Tindak lanjut terutama pada data yang berkaitan dengan sarana dan prasarana yang dinilai masih sangat kurang. Dalam waktu dekat, pihaknya akan mengundang semua kepala sekolah dan operator sekolah terkait perbaikan penginputan data DAPODIK dan PMP.

Pihak Disdikpora Kabupaten Mamuju bersama LPMP Sulawesi Barat dengan optimis berkomitmen akan menangani permasalahan-permasalahan pendidikan di Kabupaten Mamuju untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan di masa-masa yang akan datang. **(Parenta)**



Komitmen Pelayanan Kepala LPMP Sulawesi Barat Terima Penghargaan dari Pemerintah Kabupaten Majene



*LPMP Sulawesi Barat
berkomitmen untuk menjalin
kemitraan dan sinergitas dengan
pemerintah daerah.*

Kepala Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Sulawesi Barat, Sinar Alam, S. Pd., M.Pd., menerima penghargaan dari Pemerintah Kabupaten Majene. Penghargaan tersebut diserahkan langsung oleh Bupati Majene, Fahmi Massiara, M.M. pada upacara peringatan Hari Ulang Tahun Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Tingkat Kabupaten Majene bertempat di Kantor Bupati Majene pada hari Senin tanggal 2 Maret 2020.

Penghargaan tersebut merupakan apresiasi pemerintah Majene atas partisipasi dan fasilitasi pada pelaksanaan Seleksi Penerimaan Calon Pegawai Negeri Sipil Daerah (CPNSD)

Lingkup Kabupaten Majene formasi tahun 2019. Seleksi CPNSD tersebut dilaksanakan pada tanggal 10 s.d. 12 Februari 2020 bertempat di Aula Tammajarra, LPMP Sulawesi Barat.

Bupati Majene dalam arahannya menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas partisipasi dan pelayanan yang diberikan sehingga pelaksanaan Seleksi Penerimaan CPNSD Kabupaten Majene dapat berlangsung lancar sesuai dengan harapan. Mewakili pemerintah Kabupaten Majene, Beliau menyampaikan harapan adanya peningkatan kerja sama di bidang lain pada masa yang akan datang. **(Bayu Ardiyanto)**



Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penggunaan Aplikasi E-Rapor

Tindak lanjut dari kegiatan Bimtek Aplikasi e-Rapor, yaitu Kelompok Kerja Guru (KKG) di tiap gugus atau wilayah masing-masing melakukan bimtek maupun workshop penggunaan Aplikasi e-Rapor secara mandiri dengan dikoordinir oleh pengawas wilayah masing-masing.



Penilaian hasil belajar peserta didik, baik oleh pendidik maupun satuan pendidikan akan lebih sistematis, komprehensif, akurat, dan cepat dilakukan apabila didukung dengan perangkat aplikasi komputer. Berkaitan dengan hal tersebut, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Aplikasi e-Rapor yang terintegrasi dengan Data Pokok Pendidikan (Dapodik).

Dalam rangka peningkatan kompetensi guru dalam pengelolaan penilaian hasil belajar, LPMP Sulawesi Barat melakukan Bimbingan Teknis (Bimtek) Penggunaan Aplikasi e-Rapor SD kepada beberapa sekolah yang ada di Provinsi Sulawesi Barat, khususnya sekolah binaan LPMP Sulawesi Barat jenjang Sekolah Dasar (SD).

Bimtek Aplikasi e-Rapor SD diwakili oleh 5 SD binaan setiap kabupaten di Sulawesi Barat. Kegiatan dilaksanakan selama 3 (tiga) hari mulai tanggal 6 s.d 8 Desember 2019. Tim narasumber dari LPMP Sulawesi Barat menyampaikan materi tentang kebijakan pendidikan di Provinsi Sulawesi Barat, pengenalan aplikasi, cara instalasi

serta praktik penggunaan Aplikasi e-Rapor SD. Pada kesempatan ini juga, disampaikan materi sosialisasi Rumah Belajar oleh Duta Rumah Belajar (DRB) Provinsi Sulawesi Barat. Bimtek diakhiri dengan pengisian Rencana Tindak Lanjut (RTL).

Tindak lanjut dari kegiatan Bimtek, yaitu Kelompok Kerja Guru (KKG) di tiap gugus atau wilayah masing-masing melakukan bimtek maupun workshop penggunaan Aplikasi e-Rapor secara mandiri dengan dikoordinir oleh pengawas wilayah masing-masing. Harapannya adalah semua gugus atau wilayah di semua kabupaten melakukan Bimtek atau sosialisasi tentang penggunaan Aplikasi e-Rapor.

Bimtek Aplikasi e-Rapor di Kabupaten Majene dilaksanakan oleh SMPN 5 Majene, KKG Gugus Gotong Royong Kecamatan Banggae Timur, KKG Gugus Toleransi Kecamatan Banggae Timur, dan KKG Kecamatan Malunda. Sedangkan Bimtek Aplikasi e-Rapor di Kabupaten Polewali Mandar dilaksanakan oleh KKKS Wilayah Kecamatan Wonomulyo, Gugus Kecamatan Tapango, KKKS Wilayah 1 Kecamatan Binuang, KKKS Wilayah Kecamatan Limboro, KKG Kecamatan Polewali, serta Gugus Kecamatan Campalagian. **(Wahyudin)**

Mendukung Kebijakan “Belajar Dari Rumah” LPMP Sulawesi Barat Gelar Bimtek Daring Pembelajaran Jarak Jauh

Wabah COVID-19 mengakibatkan sebagian besar aktivitas manusia dibatasi, termasuk kegiatan pembelajaran. Jenjang sekolah dasar sampai perkuliahan mulai menerapkan kegiatan belajar dari rumah. Hal ini dilakukan guna membatasi penyebaran virus yang masif. Kebijakan belajar dari rumah mulai diterapkan pada tanggal 9 Maret 2020.

Wabah yang disebabkan oleh *Corona Virus Disease (Covid-19)* telah menyebar sampai ke daerah-daerah di tanah air Indonesia. Akibatnya, pemerintah telah menetapkan berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran *Covid-19* tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah yaitu dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing*. Himbauan untuk menjaga jarak di antara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang.

Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi *Covid-19* tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Kebijakan tersebut berlaku setelah diterbitkannya Surat Edaran Menteri Pendidikan

dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Covid-19*.

Untuk mendukung kebijakan pemerintah “Belajar dan Bekerja dari Rumah”, LPMP Sulawesi Barat sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Pendidikan di Provinsi, sesuai dengan tugas dan fungsinya melaksanakan fasilitasi peningkatan mutu pendidikan. Kaitannya dengan tugas dan fungsi tersebut, LPMP Sulawesi Barat melaksanakan kegiatan Bimbingan Teknis Daring Pembelajaran Jarak Jauh bagi satuan pendidikan di Provinsi Sulawesi Barat.

Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan kondisi sebagian besar guru di Sulawesi Barat yang belum memahami metode pembelajaran jarak jauh yang efektif dan menyenangkan bagi siswanya. Di samping itu, masih ada sebagian guru yang melaksanakan desain dan proses pembelajaran jarak jauh atau Belajar Dari Rumah (BDR) yang kegiatannya sama seperti yang dilakukan di sekolah, sehingga aktivitas mengajar mereka



BELAJAR DARI RUMAH, SIAPA YANG TERLIBAT



ibaratnya hanya memindahkan aktivitas di kelas dari sekolah ke rumah dengan beban/tugas yang lebih banyak. Bentuk pembelajaran seperti itu menuai keluhan/kritikan dari sebagian masyarakat (orang tua siswa). Berdasarkan pertimbangan kondisi tersebut, LPMP Sulawesi Barat melaksanakan kegiatan untuk memberikan bimbingan kepada guru-guru, khususnya di Sulawesi Barat agar lebih memahami cara efektif yang bisa dilakukan pada penerapan pembelajaran jarak jauh.

Kegiatan Bimtek Daring Pembelajaran Jarak Jauh dilaksanakan selama 3 hari mulai tanggal 28 sampai 30 April 2020 yang diikuti oleh 250 orang peserta. Mereka berasal dari unsur pengawas, guru, dan kepala sekolah jenjang SD dan SMP. Kegiatan ini dilaksanakan secara *online* melalui *Video Conference* dengan menggunakan aplikasi *Zoom Cloud Meeting* yang dipandu oleh seorang *host* dan moderator. Pada hari pertama, kegiatan Bimtek dibuka secara resmi oleh Kepala LPMP Sulawesi Barat, Sinar Alam, S.Pd, M.Pd. Beliau memberikan arahan tentang kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) dan menyerukan kepada seluruh peserta agar dapat melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa-siswanya, tentunya disesuaikan dengan kondisi di daerah masing-masing.



Designed by Freepik

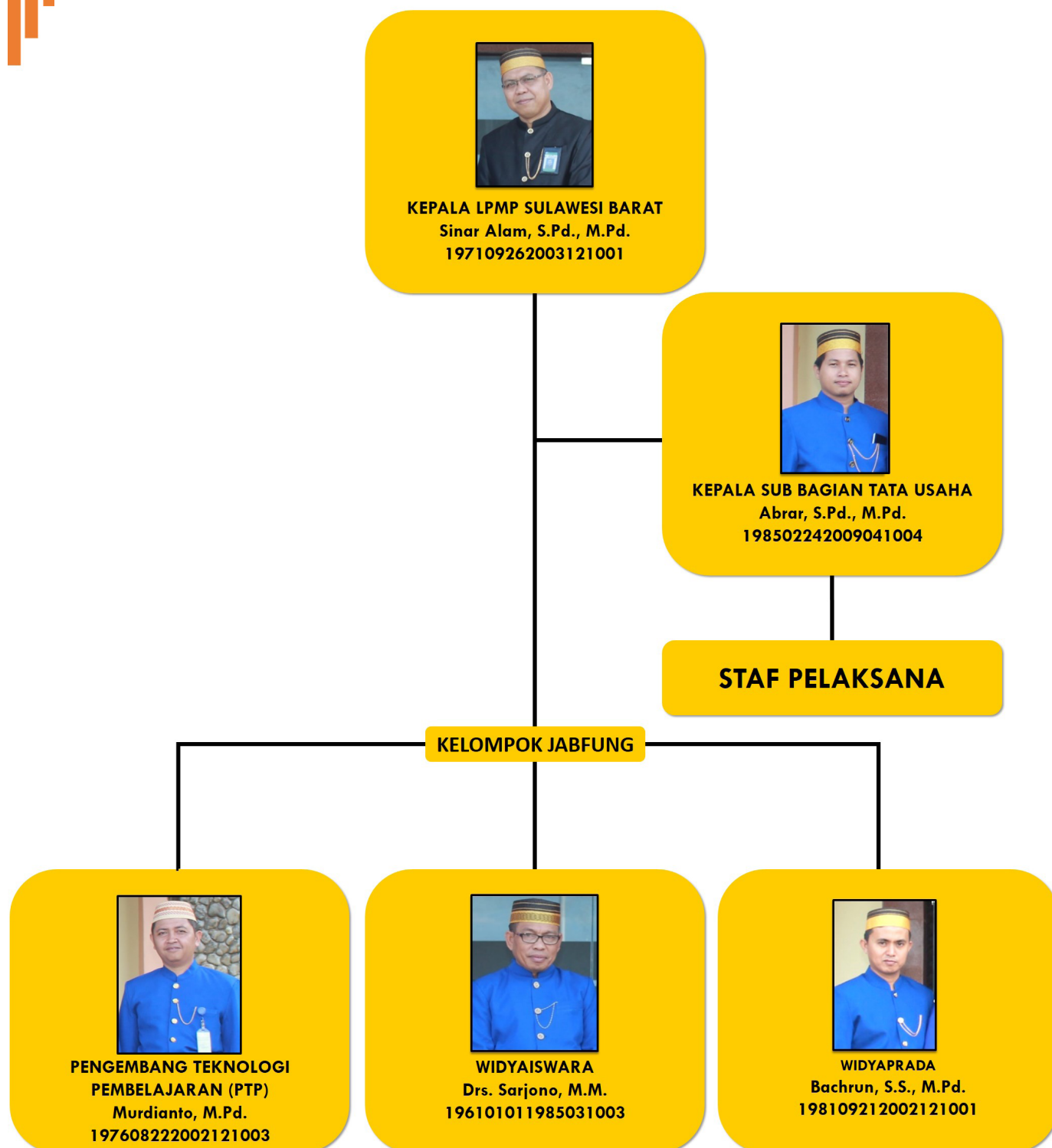
Pada kesempatan tersebut, LPMP Sulawesi Barat menghadirkan 3 orang narasumber pakar yang merupakan Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar (UNM) yaitu : Dr. Ed. Farida, M.Sc., Dr. Arnidah, M.Si., dan Dr. Abdul Hakim, S.Pd, M.Si. Para narasumber menyajikan materi yang sangat relevan dengan situasi sekarang ini.

Tujuan kegiatan Bimtek Daring Pembelajaran Jarak Jauh, yaitu:

1. memahami informasi tentang Kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR);
2. memahami konsep pembelajaran jarak jauh, yang mencakup karakteristik, keunggulan dan kelemahan, program, metode, proses serta teknologi komunikasi yang digunakan;
3. memahami pentingnya kolaborasi antara orang tua, guru, dan murid dalam mendukung kebijakan belajar dari rumah;
4. memahami cara pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran elektronik (*e-learning*) atau pembelajaran *online*;
5. memahami cara/kiat-kiat dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi murid.

Pada sesi tanya jawab, peserta sangat antusias menanyakan permasalahan yang mereka alami ketika menerapkan pembelajaran jarak jauh. Apalagi kondisi geografis Sulawesi Barat, masih ada beberapa wilayah yang belum terjangkau jaringan internet, menjadi salah satu masalah bagi sebagian guru di Sulawesi Barat untuk menerapkan pembelajaran berbasis daring. Peserta pun merasa puas karena mendapatkan solusi dengan pemberlakuan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi wilayah masing-masing. Tidak hanya mengenai metode pembelajaran, tetapi peserta juga mendapatkan penjelasan mengenai cara penilaian siswa di masa pemberlakuan kebijakan "Belajar Dari Rumah".

Diharapkan dengan adanya kegiatan Bimtek bagi satuan pendidikan, guru-guru dapat lebih menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa-siswanya sehingga tujuan pembelajaran juga dapat tercapai dengan baik. **(Abrar)**



Bingung Menerapkan PJJ tanpa Jaringan Internet? Inilah 3 Cara Jitu Guru Pelosok Melawan Covid-19

Oleh:
Sitti Zakiyah Rahman, S.Pd.
Guru SDN 059 Amola
Polewali Mandar



Seorang guru harus mampu menerapkan pembelajaran jarak jauh yang efektif dan menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik meskipun di tengah wabah Covid-19. Berpindahannya proses kegiatan belajar mengajar dari sekolah ke rumah masing-masing tentunya memerlukan strategi pembelajaran tertentu.

Sejak berlakunya *social distancing* (pembatasan sosial) untuk memutus mata rantai penyebaran wabah Covid-19, pemerintah menerapkan larangan berkumpul dalam jumlah banyak, bahkan sekolah-sekolah pun diliburkan. Sehingga pembelajaran tatap muka di sekolah beralih menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109/2013 Pasal 2, menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran jarak jauh adalah untuk memberikan layanan pendidikan tinggi kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka dan memperluas akses serta mempermudah layanan pendidikan tinggi dalam pembelajaran. Awalnya pembelajaran jarak jauh dikenal dalam perguruan tinggi, tetapi karena adanya wabah Covid-19 ini, maka pembelajaran jarak jauh digunakan di semua jenjang pendidikan SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi.

Seorang guru harus mampu menerapkan pembelajaran jarak jauh yang efektif dan menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai

dengan baik meskipun di tengah wabah Covid-19. Berpindahannya proses kegiatan belajar mengajar dari sekolah ke rumah masing-masing tentunya memerlukan strategi pembelajaran tertentu. Beberapa macam teknologi yang dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh, yaitu Edmodo, Google Classroom, Zoom, WhatsApp, Telegram, dan masih banyak lagi. Teknologi tersebut dapat digunakan oleh guru dan peserta didik yang dapat mengakses jaringan internet atau sekolah yang berada di daerah perkotaan. Lalu bagaimana dengan peserta didik yang tidak mempunyai sarana belajar online seperti *smartphone*? Dan bagaimana dengan peserta didik yang berada di daerah yang sama sekali tidak dapat mengakses internet atau bahkan untuk menelepon pun sulit? Pemerintah memberikan aturan bekerja dari rumah dan belajar dari rumah.

Guru dapat memantau pembelajaran peserta didik yang dapat mengakses jaringan internet melalui daring. Namun lain halnya dengan peserta didik yang tidak memiliki *smartphone* dan jaringan internet, sulit bagi guru untuk

memantau pembelajaran mereka di rumah. Ini adalah sebuah tantangan sendiri bagi kita yang berprofesi sebagai tenaga pendidik yang mengajar di daerah yang memiliki keterbatasan mengakses jaringan internet, jangan sampai perpanjangan masa darurat Covid-19 membuat proses pembelajaran pada peserta didik terhambat. Apapun keadaannya, peserta didik harus tetap belajar.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran jarak jauh, yaitu sebagai berikut: 1) catat materi apa saja yang akan diajarkan untuk dipelajari oleh peserta didik (dapat dilihat pada silabus guru atau pemetaan kompetensi dasar) guru dapat memilih beberapa materi yang penting, 2) pilihlah alternatif pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan materi tersebut sehingga seluruh peserta didik mampu mengaksesnya, 3) jangan berikan tugas yang menumpuk kepada peserta didik agar peserta didik tidak merasa terbebani dengan pembelajaran jarak jauh tersebut, sesekali baiknya berikan suatu kegiatan yang berhubungan dengan materi, 4) upayakan selalu berkomunikasi serta bekerja sama dengan orang tua peserta didik, karena pendidikan peserta didik merupakan tanggung jawab bersama antara guru dan orang tua, dan 5) jangan jadikan jaringan internet sebagai kendala untuk mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh karena jaringan bukanlah suatu penghalang dalam pendidikan.

Guru tidak selamanya memanfaatkan internet untuk melakukan pembelajaran jarak jauh, jika perkotaan menggunakan daring (dalam jaringan) maka daerah pelosok menggunakan luring (luar jaringan). Pembelajaran jarak jauh di daerah-daerah pelosok pun harus tetap terlaksana, daerah pelosok yang tidak terjangkau oleh jaringan internet masih tetap dapat menjalankan pembelajaran jarak jauh secara luring. Ada beragam cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menjalankan pembelajaran jarak jauh serta memastikan peserta didiknya tetap belajar di tengah pandemi Covid-19. Berikut 3 cara jitu yang dapat dilakukan oleh guru dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh di daerah pelosok: 1) membuat video pembelajaran menarik dalam kaset DVD atau flashdisk. Pada umumnya, jumlah peserta didik pada daerah pelosok lebih sedikit dibandingkan pada daerah perkotaan jadi untuk menyiapkan atau memberikan kaset DVD kepada masing-masing peserta didik bukanlah suatu beban. Kaset DVD dan flashdisk dapat ditayangkan di televisi atau laptop peserta didik.

Guru dapat membuat video pembelajaran

semenarik mungkin tidak perlu terlalu panjang cukup berdurasi singkat yang mencakup pendahuluan, isi, dan penutup. Video tersebut dimasukkan dalam kaset DVD atau flashdisk. Upayakan yang ada di dalam video tersebut adalah Anda sendiri (guru). Jadi, guru mengajar seperti biasanya tapi dalam bentuk video sehingga peserta didik merasa sedang diajar oleh gurunya. Kumpulkan beberapa video kemudian berikan kepada masing-masing orang tua peserta didik dan mintalah bantuan kepada orang tua agar menayangkan video sesuai jadwal yang telah guru tentukan. 2) membuat modul pembelajaran guru yang mengajar di daerah yang bahkan internet dan listrik tidak memadai maka membuat modul pembelajaran adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan.

Jadi, guru membuat modul yang berisi tentang materi pelajaran, tugas peserta didik, serta kegiatan-kegiatan menarik yang berhubungan dengan materi. Modul tersebut bisa dibagikan kepada seluruh peserta didik yang diajar, tetapi guru harus memantau peserta didiknya dengan cara berkunjung seminggu sekali atau tiga kali dalam sebulan, upayakan isi modul jangan berisi tugas-tugas yang banyak karena hal tersebut bisa membuat peserta didik terbebani dan bosan dalam belajar. Guru juga dapat bekerja sama dengan orang tua peserta didik, modul pembelajaran tersebut diberikan kepada orang tua, nantinya orang tua yang memberikan kepada peserta didik sesuai jadwal yang ditentukan guru dalam modul tersebut.

Modul bisa disertakan dengan sebuah map untuk masing-masing peserta didik. Map tersebut digunakan sebagai tempat mengumpulkan tugas-tugas mereka agar tidak tercecer sehingga guru pun lebih mudah mengambil hasil belajar peserta didik, 3) pembelajaran berkunjung ke rumah peserta didik, guru yang tempat tinggal tidak jauh dari tempat tinggal peserta didiknya atau berada dalam satu desa dapat menggunakan pembelajaran berkunjung ke rumah peserta didik (home visit). Pembelajaran ini dapat dibuatkan jadwal tertentu, sehingga berkunjung ke rumah peserta didik tidak setiap hari. Kunjungan bisa dilakukan seminggu sekali atau dua kali, tetapi tetap menerapkan protokol pencegahan Covid-19 dengan menggunakan masker saat keluar rumah dan menjaga jarak satu meter.

Guru yang tinggal jauh dari rumah peserta didik pun bisa menggunakan cara ini dengan berkunjung sekali seminggu. Bagi peserta didik yang tempat tinggalnya berdekatan dapat belajar bersama saat guru berkunjung dengan ketentuan tetap menjaga jarak dan menggunakan masker. Pembelajaran berkunjung ke rumah peserta didik merupakan hal yang tidak mudah karena guru harus berkunjung ke rumah peserta didik dan tidak hanya satu peserta didik tetapi semua peserta didik yang guru ajar dan bina. Itulah tantangan seorang guru yang harus dilalui di tengah pandemi Covid-19 ini.

Ketiga cara tersebut dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh untuk peserta didik di daerah pelosok tanpa jaringan internet. Masih banyak strategi yang dapat kita gunakan serta berbagai macam teknik dan inovasi pembelajaran. Apapun bentuk strategi maupun media

pembelajaran yang diterapkan oleh guru, semuanya dapat diaplikasikan yang penting strategi atau media tersebut dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik. Selain itu, peran kepala sekolah, guru, dan orang tua menjadi hal yang paling utama dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi Covid-19 ini. Semua pihak bekerja sesuai dengan porsinya masing-masing dan selalu menjaga komunikasi.

Pembelajaran Jarak Jauh merupakan program pemerintah selama wabah Covid-19 demi keamanan bersama, jangan biarkan pandemi Covid-19 ini menyurutkan semangat para pendidik untuk tetap memberikan pelayanan pendidikan bagi generasi emas bangsa. Ingat, yang kita putuskan adalah mata rantai penyebaran Covid-19 bukan mata rantai pendidikan. Semoga wabah Covid-19 ini segera berlalu agar semua bisa berjalan normal seperti biasanya.

Ayo, Putuskan Rantai Covid-19 dan Lanjutkan Rantai Pendidikan!



Designed by Freepik

Refleksi Kelas Dalam Jaringan (Daring)

Oleh:
Andriani E
Guru SMKS Suparman Wonomulyo
Polewali Mandar

Kita tidak boleh menutup mata bahwa tidak sedikit peserta didik yang tidak memiliki gawai. Infrastruktur ini berkaitan dengan perbedaan kelas ekonomi masyarakat. Tidak semua peserta didik dan pendidik memiliki kemandirian ekonomi.

Kelas daring (*online*) merupakan salah satu kebijakan populer yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kebijakan tersebut merupakan langkah cepat yang diambil pemerintah untuk menangani penyebaran Covid-19. Presiden Joko Widodo telah mengumumkan agar kegiatan belajar, bekerja, dan beribadah sebisa mungkin dilakukan di dalam rumah agar memutus mata rantai penyebaran virus ini. Oleh karena itu, kelas daring merupakan jalan yang tepat untuk menangani terhentinya proses belajar mengajar secara tatap muka di kelas.

Kelas daring mulai banyak diterapkan di dunia pendidikan Indonesia setelah diterbitkannya Surat Edaran Kemendikbud RI Nomor 3 Tahun 2020 tanggal 9 Maret 2020 tentang Pencegahan *Corona Virus Disease 19*. Kelas daring dapat dilakukan melalui komputer atau gawai yang mendukung jaringan internet. Demi kelancaran pembelajaran daring, pemerintah melalui laman resmi Kemendikbud RI melansir 8 platform atau aplikasi yang bisa diakses peserta didik untuk belajar, antara lain Rumah Belajar, *Google G Suite for Education*, Kelas Pintar, *Microsoft Office 365*, *Quipper School*, Sekolah Online Ruangguru, Sekolahmu, dan Zenius.

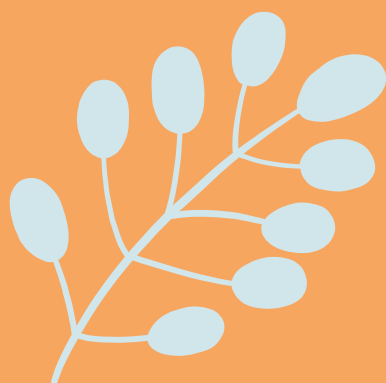
Praktik kelas daring yang merupakan upaya lembaga pendidikan untuk mencegah penyebaran Covid-19 telah dilaksanakan hingga Juni 2020 ini. Kelas daring sangat bermanfaat untuk menutupi kekosongan proses pembelajaran selama penyebaran virus ini terus berlangsung. Selain itu, materi pembelajaran tetap bisa berlangsung dan interaksi guru dan peserta didik tetap berjalan. Selain manfaatnya, kelas daring menghadapi beberapa tantangan dalam pelaksanaannya, mulai dari infrastruktur, kemampuan penggunaan teknologi,

minat belajar peserta didik, bahkan dukungan masyarakat, khususnya orang tua peserta didik. Indonesia merupakan negara besar dengan berbagai kultur yang tumbuh di dalamnya, tingkat kondisi ekonomi keluarga yang berbeda, serta kemampuan SDM yang beragam. Diversitas tersebut membuat kelas daring menghadapi tantangan.

Keberhasilan kelas daring tentunya sangat didukung oleh ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai seperti komputer/laptop, gawai, dan jaringan internet. Infrastruktur inilah yang dapat menjadi kendala. Peserta didik pada umumnya mungkin mampu memiliki gawai/Android, tetapi kita tidak boleh menutup mata bahwa tidak sedikit peserta didik yang tidak memiliki gawai. Infrastruktur ini berkaitan dengan perbedaan kelas ekonomi masyarakat. Tidak semua peserta didik dan pendidik memiliki kemandirian ekonomi.

Tantangan selanjutnya yaitu ketidaktersediaan akses internet yang memadai. Belum meratanya jaringan internet di seluruh daerah menjadi tantangan tersendiri dalam melaksanakan pembelajaran daring, khususnya bagi peserta didik dan pendidik di daerah pelosok. Sebagai contoh, suatu hari saya melaksanakan pembelajaran daring, jaringan internet yang digunakan sedang tidak bersahabat, peserta didik mengeluhkan tidak dapat mengakses *website* sekolah, sehingga materi tidak dapat diakses. Akhirnya, proses pembelajaran berjalan alot.

Kecakapan peserta didik dan pendidik dalam penggunaan perangkat



teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga menjadi kendala. Banyak peserta didik dan pendidik yang masih gagap teknologi. Jangankan mengakses *platform* yang disediakan pemerintah, *website* sederhana saja banyak yang masih gagap. Alternatif yang kami gunakan justru memanfaatkan media sosial seperti *WhatsApp* dan *Messenger*. Ada dua alasan kelas daring kami buat dengan memanfaatkan media sosial. Pertama, dapat diakses gratis. Kedua, banyak peserta didik yang cakap menggunakannya. Sekali lagi, kemampuan peserta didik dan pendidik dalam memanfaatkan teknologi masih harus menjadi pertimbangan.

Tantangan lainnya, motivasi belajar peserta didik dan dukungan orang tua. Peserta didik dengan keadaannya di rumah saja sangat sulit untuk mengikuti kelas daring yang diadakan. *Game online* lebih menarik perhatian dibanding kelas daring yang diadakan. Minat belajar sangat sulit untuk dibangun melalui kelas daring. Proses ini membutuhkan dukungan orang tua. Sedangkan yang terjadi adalah orang tua peserta didik banyak yang buta tentang pembelajaran daring sehingga dukungan pelaksanaan pembelajaran daring pun sangat kurang. Mengenai hal ini, tentu saja latar belakang orang tua turut andil di dalamnya.

Terlepas dari semua kendala itu, kelas daring menjadi pertolongan pertama bagi peserta didik untuk melanjutkan proses pembelajaran yang terhenti karena *Covid-19*. Pembelajaran tetap berjalan meski banyak peserta didik yang tak terjangkau. Kita hanya dapat berdoa, semoga pandemi *Covid-19* segera berakhir dan proses pembelajaran dapat berjalan seperti sedia kala.

“Merdeka Belajar” di Tengah Pandemi Covid-19 Tantangan atau Musibah?

Merebaknya pandemi Covid-19 menjadi tantangan tersendiri buat seluruh guru-guru di Indonesia untuk terus berbenah dan tetap memberikan materi pembelajaran kepada siswa-siswanya, walaupun tidak dilakukan di dalam ruang kelas. Inilah momentum yang paling pas untuk melakukan uji coba kesiapan para guru mersepon program “Merdeka Belajar” yang bisa dilakukan dalam kondisi serta situasi apapun termasuk dalam kondisi menghadapi merebaknya wabah pandemi Covid-19.

Oleh:

Busra Basir Mr., S.Pd., M.Pd.
Guru SMAN 2 Tapalang
Mamuju

Merdeka belajar merupakan salah satu program unggulan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pascapenunjukan Nadiem Makarim sebagai nahkoda baru “Pahlawan Tanpa Tanda Jasa”. Banyak kalangan dan pemerhati pendidikan yang meragukan, namun sang menteri tak ambil pusing. Tidak ada program 100 hari apalagi aplikasi khusus pendidikan berbasis android sebagaimana yang dilakukannya di perusahaan Gojek Indonesia yang juga berhasil membawa namanya tiba-tiba menjadi buah bibir atau perbincangan hangat para politisi, pemilik partai, dan pengamat dunia pendidikan. Presiden Republik Indonesia, Ir. Joko Widodo seolah ingin menunjukkan bahwa keberhasilan dunia pendidikan tidak bisa hanya diukur melalui angka, tetapi bagaimana pendidikan tersebut mampu menempa peserta didik untuk menjadi manusia yang memiliki karakter kuat dan berdikari, minimal di negerinya sendiri.

Seorang guru yang sedang mengikuti Program Sertifikasi dalam Jabatan (PLPG) disalah satu universitas ternama, tiba-tiba kaget dan heran begitu ia diperkenalkan oleh seorang pemateri sekaligus sebagai salah satu dosen yang menyandang gelar guru besar di universitas tersebut. “Mohon maaf, Bapak-Ibu semuanya, sebelum saya memaparkan materi PLPG hari ini izinkanlah saya memberi hormat dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada salah seorang peserta di ruangan ini yang tidak lain adalah guru saya,

berkat jasa-jasa beliau, akhirnya saya bisa berdiri di hadapan bapak-ibu semuanya”. Demikian sepenggal kata-kata Sang Pemateri sambil menyebut nama Sang Guru dan memberikan hormat kepadanya. Para peserta PLPG pun akhirnya bersorak dan bertepuk tangan dalam suasana yang mengharukan. Tidak sedikit, di antara mereka ada yang meneteskan air mata. Mungkin mereka terharu dan membayangkan bahwa kebahagiaan para guru adalah ketika menyaksikan siswa-siswanya menjadi seseorang yang bermanfaat bagi sesama, juga kepada bangsa dan negaranya.

Masih dalam suasana haru, Sang Siswa (Pemateri) memanggil gurunya ke depan untuk diperkenalkan kepada peserta lainnya. Sang Guru pun bergegas melangkah ke depan untuk bersalaman dengan Sang Siswa, sambil berpelukan. Dalam keadaan berpelukan Sang Guru bertanya, “Mengapa bisa di sini?” itulah pertanyaan pertama Sang Guru kepada Sang Siswa yang dahulu ia kenal sebagai salah satu siswa yang sering mendapatkan rotan atau hukuman darinya. Akhirnya, reuni antara guru dan siswa pun berlanjut di luar agenda kegiatan PLPG.

Seorang siswa salah satu sekolah di Pulau Sumatera mengenang kisah perjuangannya untuk bisa menembus beasiswa S2 unggulan di India. Sejak mengenyam pendidikan mulai SD sampai SMA, ia selalu menjadi korban *bullying* teman-temannya di sekolah. Kekerasan verbal hingga kekerasan fisik, menjadi pamanis di setiap langkahnya pada saat

ia pergi ke sekolah. Menjadi satu-satunya siswa yang mendapatkan predikat “Tidak Lulus” pada saat mengenyam pendidikan SMA, pun pada akhirnya mengantarkan dirinya untuk menempuh program kesetaraan Paket C. Berbekal ijazah Paket C tersebut, Sang Siswa kemudian mendaftar perguruan tinggi jenjang S1 di Universitas Indonesia dan jenjang S2 di India melalui jalur beasiswa Unggulan. Berkat ketekunan, Sang Siswa dalam belajar akhirnya berhasil meraih gelar magister di bidang nuklir, dan saat ini tercatat sebagai dosen di salah satu perguruan tinggi universitas ternama di Jakarta.

Helvi Tiana Rosa, sastrawan Indonesia, dosen, dan penulis berbagai buku bertema sastra juga menceritakan kisahnya ketika ia harus hidup di emperan dekat rel kereta api bersama adik dan Ibu-Bapaknya. Tak banyak hal yang bisa ia lakukan ketika rumahnya kadang-kadang tersapu oleh angin desingan kereta api yang lalu-lalang di emperan rumahnya. Besar dan tumbuh di lingkungan yang kumuh, menjadikan beliau menjadi pribadi yang baik serta memiliki karakter yang kuat. Banyak puisi, cerita pendek, juga novel yang telah ia tulis dari inspirasinya selama ia hidup di bantaran rel kereta api hingga mengantarkan dirinya menjadi dosen dan sastrawan Indonesia. Adiknya, juga pernah dipercaya Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sebagai Duta Besar di salah satu negara sahabat Indonesia.

Berdasarkan uraian beberapa kisah inspiratif tersebut, sangat jelas bahwa siswa yang memiliki prestasi dan selalu menjadi juara kelas, tidak menjamin dirinya akan meraih sukses di masa depan. Demikian pula sebaliknya, bahwa siswa yang dahulunya dianggap tidak memiliki prestasi apa-apa, justru mampu membalikkan keadaan atau pandangan orang-orang di sekitarnya. Hal tersebut, tentu tidak dicapai dengan mudah, butuh proses dan keinginan yang kuat, membalikkan sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin, yang tidak bisa menjadi bisa, dan seterusnya. Lalu, bagaimana nasib pendidikan kita hari ini di tengah merebaknya wabah pandemi *Covid-19*? Apakah program “Merdeka Belajar” menjadi tantangan atau musibah?

Berbicara mengenai program “Merdeka Belajar” yang digagas oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, sebenarnya sudah dicanangkan

jauh sebelum pandemi *Covid-19* meluluhlantahkan seluruh sendi-sendi pendidikan dan perekonomian dunia, termasuk Indonesia. Di tengah merebaknya wabah pandemi *Covid-19*, sebenarnya menjadi tantangan tersendiri buat seluruh guru-guru di Indonesia untuk terus berbenah dan tetap memberikan materi pembelajaran kepada siswa-siswanya, walaupun tidak dilakukan di dalam ruang kelas. Inilah momentum yang paling pas untuk melakukan uji coba kesiapan para guru mersepon program “Merdeka Belajar” yang bisa dilakukan dalam kondisi serta situasi apapun termasuk dalam kondisi menghadapi merebaknya wabah pandemi *Covid-19*.

Belajar dapat dilakukan meskipun sang guru dan siswa tidak berada di dalam ruang kelas yang sama. Dari rumah atau saat mendapat tugas kedinasan lain, guru bisa mengajar siswa-siswanya yang sedang berada di sebuah ruang kelas, bahkan meskipun masing-masing sedang berada di rumahnya. Saat ini, para operator seluler dan penyedia aplikasi berbasis video pembelajaran, sudah banyak menawarkan fitur-fitur berbasis teknologi yang siap digunakan. Misalnya, *Whatsapp*, *Messenger*, *Facebook*, *Instagram*, dan yang paling tren adalah aplikasi *Zoom*. Sementara operator seluler, juga ikut memberikan dukungan dan motivasi kepada guru dan siswa yang melaksanakan proses pembelajaran dengan menyediakan paket pulsa data gratis sebesar 30 GB untuk pengguna aplikasi Ruang Guru bekerjasama dengan operator Telkomsel Indonesia.

Problem yang muncul kemudian adalah tidak semua guru dan siswa memiliki *Handphone* (HP) berbasis Android. Kalau seandainya mereka kemudian diberikan HP berbasis Android pun belum tentu mereka bisa menggunakan fitur-fitur atau aplikasi yang tersedia pada gawai tersebut secara mandiri. Kedua, ketersediaan jaringan operator seluler yang memiliki daya jangkauan terbatas kepada pengguna HP berbasis Android, khususnya bagi siswa-siswa yang tinggal di daerah terpencil serta memiliki kondisi geografi yang sangat sulit dijangkau.

Dalam kondisi seperti ini, maka kita akan dihadapkan pada kisah-kisah heroik para siswa yang tidak terjangkau jaringan

seluler. Ada yang harus mendaki gunung sehari penuh untuk sampai ke puncak berharap mendapatkan jaringan seluler yang memuluskan proses pembelajaran berbasis daring. Bahkan, ada yang rela memanjat pohon tinggi dan membuat rumah pohon di atasnya untuk dapat mengakses internet agar tidak ketinggalan proses pembelajaran di tengah pandemi *Covid-19*.

Bagi guru yang kesehariannya sangat jarang atau bahkan tidak pernah melakukan proses pembelajaran berbasis aplikasi atau alat teknologi lainnya, justru akan mengalami kesulitan, khususnya dalam mengimplementasikan program “Merdeka Belajar”. Cara-cara tradisional masih tetap mereka pertahankan, meskipun zaman sudah berubah dan terus mengalami perkembangan yang pesat. Siswa masih harus tetap belajar ekstra untuk menjawab sekian puluh soal yang dibuat oleh guru, mencatat atau menyalin sekian lembar buku yang sudah sangat jelas tertera pada buku paket atau buku penunjang lainnya dan masih banyak lagi beban tugas yang harus ditanggung oleh para siswa di tengah pandemi *Covid-19*. Lalu, bagaimana tanggapan guru-guru yang melakukan proses pembelajaran, tetapi masih bertumpu pada cara-cara tradisional tersebut? Tentu, “Pembelaan” dan “Pembenaran” selalu ada pada mereka (guru) yang masih tetap bertahan menggunakan cara-cara tradisional dan alergi dengan hal-hal yang berbasis teknologi. Tidak sedikit guru yang merasa bahwa apa yang sudah mereka lakukan sudah benar dan tidak ada yang keliru tentang hal tersebut. Siswa memang harus diberikan pelajaran untuk membuat soal dan dijawab sendiri, “Katanya” untuk melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalahnya secara mandiri. Kemudian, mengapa siswa tetap diberikan

tugas untuk mencatat atau menyalin? “Katanya” untuk melatih keterampilan siswa dalam menulis. Bahkan, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pun, akhirnya menjadi bulan-bulanan para guru yang merasa tersudutkan oleh pernyataan KPAI yang menyatakan bahwa di tengah mewabahnya pandemi *Covid-19*, siswa terlalu banyak mendapatkan beban tugas yang sebenarnya kurang relevan dengan kondisi Indonesia yang saat ini sedang berusaha menghadapi pandemi *Covid-19*.

Lalu, apa yang harus dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, guru, dan siswa agar tetap dapat belajar dengan baik di tengah mewabahnya *Covid-19*. Pemerintah, dalam hal ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, sebaiknya melakukan kebijakan implementasi program “Merdeka Belajar” berbasis zonasi. Sebab, negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kontur dan kondisi geografi setiap daerah yang berbeda-beda. Oleh karena itu, perlakuan atau kebijakan yang dikeluarkan semestinya dapat mengakomodir semua kondisi yang ada.

Sekolah-sekolah diberikan fasilitas penunjang dalam proses pembelajaran, baik yang sifatnya daring maupun luring. Guru diberikan sosialisasi yang baik, dibekali pelatihan dan seminar tentang implementasi program “Merdeka Belajar” agar mereka mampu memahami dan mendukung program pemerintah, khususnya dalam upaya pengembangan model pembelajaran yang berbasis luring menjadi model pembelajaran berbasis daring. Sedangkan masyarakat secara umum diharapkan mampu memberikan sumbangsih yang nyata untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah, agar siswa dapat merasakan hubungan yang baik antara pemerintah, orang tua, masyarakat, guru dan siswa. Akhir kata, penulis ingin menyampaikan bahwa dari Sabang sampai Merauke, dari Miangas sampai ke Pulau Rote, Indonesia satu dan tetap jaya dalam tantangan.

Muhammad Darwis

Jejak pengabdian dalam dunia pendidikan yang Beliau torehkan ketika menjabat sebagai Bupati Majene yaitu kebijakan layanan transportasi bus sekolah dan berdirinya Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Sulawesi Barat.



Drs. H. Muhammad Darwis, lahir pada tanggal 4 April 1944 di Desa Bonde, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Tokoh pendidikan sekaligus politisi yang cukup berpengaruh di Provinsi Sulawesi Barat ini merupakan inisiator berdirinya Provinsi Sulawesi Barat dan penggagas kebijakan layanan transportasi bus sekolah untuk setiap kecamatan di Kabupaten Majene.

MASA MUDA

Muhammad Darwis terlahir dari keluarga pedagang rempah-rempah. Selama bertahun-tahun orang tuanya sudah berlayar sampai ke Maluku dan Singapura.

Nama Muhammad Darwis sebenarnya bukan merupakan nama lahir anak bungsu dari lima bersaudara ini. Beliau lahir dengan nama Salahuddin. Pada saat mendaftar di Sekolah Rakyat, ia dinyatakan tidak diterima karena dianggap masih terlalu kecil. Kemudian, salah satu cara agar dapat diterima masuk ke sekolah tersebut adalah dengan menggunakan nama salah satu peserta didik yang sudah keluar dari sekolah, yaitu Darwis. Sehingga mulai saat itu Salahuddin berganti nama menjadi Darwis.

Setelah menamatkan pendidikan di Sekolah Rakyat, Desa Bonde, Pamboang, pada tahun 1951, Beliau melanjutkan pendidikan ke Sekolah Guru Bawah (SGB) dengan ikatan dinas pemerintah selama empat tahun. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Guru Atas (SGA) selama tiga tahun sampai lulus dan mendapatkan tugas belajar untuk melanjutkan pendidikan tinggi di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Makassar.

AWAL KARIR

Tamat dari IKIP Makassar dengan latar belakang Pendidikan Biologi, Muhammad Darwis diterima sebagai guru mata pelajaran umum di Sekolah Menengah Islam (SMI). Ia berkarier sebagai guru selama satu tahun. Setelah itu, ia dipindahkan ke kantor daerah Kabupaten Majene sebagai Ajudan Bupati Majene saat itu. Dari sinilah ia memulai karier sampai berhasil menjadi orang nomor satu di Majene (Bupati Majene).

Kariernya semakin cemerlang ketika ia ditunjuk sebagai Kepala Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Majene. Kemudian, ditunjuk menjadi Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Majene, sebelum akhirnya terjun ke dunia politik dan terpilih sebagai Bupati Majene periode 2001—2006. Setelah



Drs. H. Muhammad Darwis

*Lahir pada 4 April 1944
di Desa Bonde, Kecamatan
Pamboang, Kabupaten
Majene, Sulawesi Barat.*

periode kepemimpinannya di Kabupaten Majene habis, Beliau terpilih sebagai ketua DPRD Kabupaten Majene, anggota DPRD Provinsi Sulawesi Barat, dan ketua Dewan Pendidikan Sulawesi Barat.

PENGABDIAN DUNIA PENDIDIKAN

Salah satu jejak pengabdian dalam dunia pendidikan yang Beliau torehkan ketika menjabat sebagai Bupati Majene yaitu kebijakan layanan transportasi bus sekolah untuk masing-masing kecamatan. Kebijakan tersebut lahir untuk menyikapi kondisi pendidikan pada saat itu ketika sebagian besar siswa terpaksa harus menempuh perjalanan jauh dari rumah ke sekolah dengan berjalan kaki. Dalam implementasinya, kebijakan tersebut terbukti mampu meningkatkan angka partisipasi peserta didik, terutama pada wilayah yang saat itu belum memiliki akses transportasi umum.

Berdirinya Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Sulawesi Barat di Kabupaten Majene juga tidak lepas dari peran besar Beliau dalam dunia pendidikan. Pada masa kepemimpinannya, dengan sigap Beliau berhasil menyambut peluang dan menghasilkan kesepakatan untuk membangun LPMP di Sulawesi Barat yang berlokasi di Kabupaten Majene (± 147 KM dari Kabupaten Mamuju). Kompleks LPMP Sulawesi Barat dibangun di atas lahan seluas 3.5 Ha berlokasi di Rangas, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat yang merupakan hibah dari pemerintah Kabupaten Majene.



Berikut pekerjaan dan jabatan yang pernah disandang Muhammad Darwis.

- Guru di Sekolah Menengah Islam (SMI)
- Kepala Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Majene
- Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Majene
- Bupati Majene Periode 2001-2006
- Ketua DPRD Majene
- Anggota DPRD Provinsi Sulawesi Barat
- Ketua Dewan Pendidikan Sulawesi Barat



Profil

LPMP Sulawesi Barat

**Jalan Poros Majene - Mamuju KM. 5 Rangas, Kabupaten Majene
Provinsi Sulawesi Barat**

Pos-el : lpmpsulbar@kemdikbud.go.id

laman : lpmpsulbar.kemdikbud.go.id

Berawal dari pemekaran daerah otonomi di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan yang menjadikan terbentuknya Provinsi Sulawesi Barat berdasarkan UU No. 26 Tahun 2004 tanggal 5 Oktober 2004. Provinsi Sulawesi Barat dengan Ibukota Mamuju, luas wilayah ± 16,796.19 KM persegi, terdiri atas 5 kabupaten, yaitu Mamuju, Majene, Polewali Mandar, Mamasa, dan Pasangkayu. Seiring dengan hal tersebut, berkembang pula pemikiran bahwa dengan lahirnya Provinsi Sulawesi Barat, maka diperlukan ada Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) seperti di provinsi lain. Keberadaan LPMP di Provinsi Sulawesi Barat diharapkan mampu menjembatani upaya pemerintah pusat dalam melakukan akselerasi untuk mengejar ketertinggalan di bidang pendidikan.

Upaya pemerintah bersama dengan Dirjen PMPTK, Depdiknas tahun 2005 tersebut menghasilkan kesepakatan untuk membangun LPMP di Provinsi Sulawesi Barat yang berlokasi di Kabupaten Majene (± 147 KM dari Kabupaten Mamuju).

Lokasi LPMP ini dibangun di atas lahan seluas 3.5 Ha yang merupakan hibah dari pemerintah Kabupaten Majene. Tahun 2006, gedung fisik dibangun secara bertahap sampai tahun 2009 yang terdiri atas gedung perkantoran, gedung serbaguna, wisma/asrama, ruang kelas, ruang laboratorium, perpustakaan, ruang makan, dan ruang dapur, serta beberapa unit rumah dinas.

Keberadaan gedung LPMP Sulawesi Barat tidak serta merta dapat dioperasikan untuk

melaksanakan tugas-tugas penjaminan mutu. Hal ini disebabkan oleh terbitnya Peraturan Menteri Negara PAN No. PER/18/M.Pan/11/2008 tentang organisasi unit pelaksana teknis kementerian dan LPNK, khususnya pasal 4 ayat 2 yang menyatakan bahwa pada dasarnya pembentukan unit pelaksana teknis tidak serta merta mengikuti wilayah administrasi pemerintah daerah, baik yang telah ada maupun hasil pemekaran.

Kondisi ini tidak menyurutkan keinginan keras pemerintah wilayah dalam hal pengembangan dan pemberdayaan potensi aset pendidikan. Berbagai upaya dilakukan, di antaranya dengan mengundang Bapak Wakil Presiden Republik Indonesia (Boediono) pada tahun 2011 untuk berkunjung ke LPMP Sulawesi Barat, yang kemudian menghasilkan rekomendasi dan mendesak pihak-pihak terkait untuk segera menerbitkan penetapan satuan kerja LPMP Sulawesi Barat secara resmi.

Pada tahun 2012, keluarlah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan yang memuat tentang keberadaan satker Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sulawesi Barat.

Pada awalnya, Pejabat Struktural LPMP Sulawesi Barat direkrut dari LPMP Sulawesi Selatan yang berjumlah 4 (empat) orang, terdiri atas 1 (satu) Pejabat Eselon III (Kepala LPMP) dan 3 (tiga) orang Pejabat Eselon IV (Kasi dan Kasubag). Sementara staf pelaksana pada awalnya merupakan hasil mutasi dari berbagai satker yang berada di bawah Kemendikbud serta

SEJARAH SINGKAT



Kami berjanji akan memberikan pelayanan prima sesuai standar yang telah ditetapkan, dan apabila tidak menepati janji ini kami siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



dari pemerintah daerah setempat.

Staf yang direkrut sebagai berikut :

- PPPPTK Bidang Mesin dan Teknik Industri Bandung (1 orang)
- LPMP Maluku Utara (2 orang)
- LPMP Papua (2 orang)
- LPMP Nusa Tenggara Barat (1 orang)
- LPMP Sulawesi Selatan (1 orang)
- Dinas Pendidikan Kabupaten Majene (8 orang)
- Dinas Pendidikan Kabupaten Mamuju (3 orang)
- Dinas Pendidikan Kabupaten Polewali Mandar (2 orang)
- Dinas Pendidikan Kabupaten Mamuju Utara (2 orang)

Pada tahun 2015, LPMP Sulawesi Barat mendapat tambahan staf melalui seleksi Penerimaan CPNS Kemendikbud sebanyak 8 (delapan) orang. Selain staf PNS, LPMP Sulawesi Barat juga memiliki staf tenaga kontrak yang terdiri atas Tenaga Administrasi, Keamanan, Pramu Bakti, Pramu Saji, Pramu Wisma, Receptionist, Pengemudi, dan Petugas Taman untuk menunjang operasional kegiatan sehari-hari.

VISI

Menjadi Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah di Provinsi Sulawesi Barat yang transparan dan akuntabel.

MISI

1. Memfasilitasi satuan dan program pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal dalam melaksanakan penjaminan mutu pendidikan di provinsi.
2. Melaksanakan pemetaan mutu pendidikan dasar dan pendidikan menengah pada jalur pendidikan formal di provinsi.
3. Melaksanakan supervisi satuan pendidikan dasar dan menengah dalam pencapaian standar pendidikan nasional pada jalur pendidikan formal di provinsi.
4. Melaksanakan fasilitasi peningkatan mutu pendidikan dasar dan pendidikan menengah pada jalur pendidikan formal di provinsi.
5. Melaksanakan urusan administrasi LPMP Sulawesi Barat.

TUGAS POKOK

LPMP mempunyai tugas pokok melaksanakan penjaminan mutu pendidikan dasar dan pendidikan menengah di provinsi berdasarkan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

FUNGSI

Dalam melaksanakan tugas di atas, LPMP Sulawesi Barat melakukan fungsi sebagai berikut:

1. pemetaan mutu pendidikan dasar dan pendidikan menengah;

2. pengembangan dan pengelolaan sistem informasi mutu pendidikan dasar dan pendidikan menengah;
3. supervisi satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dalam pencapaian standar nasional pendidikan;
4. fasilitasi peningkatan mutu pendidikan terhadap satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dalam penjaminan mutu pendidikan;
5. pelaksanaan kerja sama di bidang penjaminan mutu pendidikan; dan
6. pelaksanaan urusan administrasi LPMP.

pemetaan dan supervisi mutu pendidikan dasar dan pendidikan menengah kepada unit kerja/instansi terkait dan pemangku kepentingan lainnya;

8. melaksanakan penyusunan laporan hasil pemetaan dan supervisi mutu pendidikan dasar dan pendidikan menengah;
9. melaksanakan penyusunan laporan fasilitasi peningkatan mutu pendidikan dasar dan pendidikan menengah;
10. melaksanakan kerja sama di bidang peningkatan mutu pendidikan dasar dan pendidikan menengah;
11. melaksanakan evaluasi pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan dasar dan pendidikan menengah di daerah provinsi wilayah kerjanya;
12. melaksanakan penyajian dan penyebarluasan data dan informasi mutu pendidikan dasar dan pendidikan menengah kepada daerah provinsi dan daerah kabupaten/kota serta pemangku kepentingan lainnya;
13. melaksanakan urusan perencanaan, keuangan, kepegawaian, ketatalaksanaan, persuratan dan kearsipan, barang milik negara, dan kerumahtanggaan LPMP;
14. melaksanakan fasilitasi penilaian angka kredit jabatan fungsional guru madya pangkat pembina tingkat I golongan IV/b sampai dengan guru utama pangkat pembina utama golongan IV/e di daerah provinsi wilayah kerjanya;
15. melaksanakan pendayagunaan laboratorium LPMP;
16. melaksanakan penyimpanan dan pemeliharaan dokumen LPMP; dan
17. melaksanakan penyusunan laporan LPMP.

RINCIAN TUGAS

Rincian tugas LPMP Sulawesi Barat sebagai berikut:

1. melaksanakan penyusunan program kerja LPMP;
2. melaksanakan pengembangan dan pengelolaan sistem informasi mutu pendidikan dasar dan pendidikan menengah;
3. melaksanakan pemetaan mutu pendidikan dasar dan pendidikan menengah;
4. melaksanakan supervisi satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan menengah dalam pencapaian standar nasional pendidikan;
5. melaksanakan fasilitasi peningkatan mutu pendidikan dasar dan pendidikan menengah terhadap satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan menengah dalam penjaminan mutu pendidikan;
6. melaksanakan analisis hasil pemetaan dan supervise mutu pendidikan dasar dan pendidikan menengah;
7. melaksanakan pemberian rekomendasi hasil



Kompleks Gedung LPMP Sulawesi Barat dibangun di atas lokasi seluas 4 hektar dengan pemandangan pantai.



Fasilitas asrama LPMP Sulawesi Barat memiliki daya tampung hingga 150 orang peserta kegiatan.



LPMP Sulawesi Barat memiliki fasilitas penunjang kegiatan yang lengkap dan modern.

Cerpen

Ahmad Ridhai Azis

Pusaka Sungai

Dibukanya kain itu, sebuah sapukal dipenuhi karat terlihat. Mereka hanya tercengang dengan peristiwa itu. Tak ada satu kata yang terucap. Hanya bunyi salawat terdengar dari pengeras suara masjid. "Pusaka Sungai" muncul di penghujung hari itu.

Senja pada hari itu begitu penat. Padahal petang setengah membentang. Angin membawa suara camar dari langit pantai. Puang mulai mengangkat endapan di dadanya.

"Nak, kurang lebih 30 tahun aku hidup dengan beban ini."

"Beban apa itu, Puang?"

Seketika canda di sekitar membekuk ujung makna ungkapan itu. Mereka melihat ke arah Puang. Rasa penasaran mulai muncul dalam benak mereka, diperkuat oleh sambung tanya dari Rahaman.

"Usiaku sudah memasuki senja manusia. Kelelahan melekat di urat nadiku. Aku mulai memikirkan adik-adikmu dan tanggung jawab yang akan mereka lanjutkan."

"Tanggung jawab seperti apa, Puang?"

"Jejak-jejak leluhur kita semakin hari semakin samar. Orang di luar sana telah banyak mencoba meramalkan dan menyimpulkan kejadian masa lalu. Mereka mengungkap versi sejarah dan produk budaya dengan asumsi yang emosional."

"Puang, arah pembicaraan ini ke arah itu kan?"

Puang hanya mengangguk dan melanjutkan isapan rokoknya dalam-dalam. Puang mengangkat sebilah Jambia dan mencabut dari sarungnya. Rahaman memperhatikan dengan saksama. Puang kembali mengisap rokoknya. Keheningan menyapa mereka. Tanya yang beruntun disusun dalam benak mereka, namun tak satu lagi yang bertanya.

"Jambia ini adalah milik seorang tokoh Kerajaan Mandar. Jambia ini telah menemaninya dan menjaganya hingga ke peristirahatan terakhirnya."

"Ada apa dengan Jambia ini, Puang?"

"Jambia ini telah menua, bahkan lebih tua dari usiamu saat ini!"

"Seperti apa kisah perjalanan pusaka ini menemani Puang Mara'dia?" Rahaman semakin penasaran.

"Jambia ini telah menjadi senjata yang sangat berjasa bagi Mandar. Musuh seperti apapun di hadapannya telah ditaklukkannya tanpa keagagalan. Jambia ini...."

Kalimatnya terhenti. Puang menghela napas panjang. Jambia itu disarungkannya kembali lalu diletakkannya di atas meja. Kembali ia melihat ke arah langit. Seolah harapan semakin menjauh dari tatapan

itu. Langit telah memilihnya untuk menjaga akar itu agar tetap kokoh. Mereka yang ada di sana saat itu menanti hening terpecah. Sebuah kisah terputus dari ungkapan. Berharap tabir disingkap dan diwariskan kepada generasi yang terpilih selanjutnya. Jika Puang mampu berbicara kepada leluhurnya, maka penantian itu masih dinantinya. Puang hanya berharap, mungkin "sebuah tanda" atau bahkan "sebuah nama" muncul di hadapannya. Kepada siapa kultus itu akan dituju.

"Puang!"

Suara memanggilnya dari kejauhan. Semua menoleh ke arah suara itu. Aco berlari menuju mereka. Seperti sesuatu terjadi.

"Puang!" Dengan napas terbata-bata.

"Aco, kamu kenapa?" Cicci bertanya mewakili penasaran itu.

"Puang, di sungai itu ada sesuatu."

"Sungai apa, Aco?" Rahaman menyela.

"Puang, sungainya ada suara."

Mereka tercengang dengan ucapan Aco. Suara terdengar dari dalam sungai. Peristiwa aneh telah terjadi di sekitar sungai. Aco mendengarnya ketika memandikan kuda kesayangannya. Puang terlihat tenang dan tak berkata apapun. Puang masuk ke rumahnya. Entah apa yang akan dilakukannya. Suara salawat dari masjid terdengar. Magrib telah tiba.

Tak lama kemudian, Puang keluar dan menghampiri mereka yang kebingungan. Puang membawa selembar kain berwarna hijau. Puang meminta Aco mengantarnya ke sungai. Rahaman, Cicci, Sukri, dan Udin menyusul mereka.

Setibanya mereka di tepi sungai, suara apapun tak terdengar. Aco menunjuk arah suara itu sebelumnya. Puang mencoba mendengarkan suara itu. Mereka berempat juga berusaha mendengarkan suara yang dimaksud Aco, namun hanya bunyi aliran air sungai yang terdengar. Tak ada yang aneh.

Kain yang dipegang oleh Puang terlepas dan jatuh ke dalam sungai. Kain itu hilang tenggelam dalam aliran sungai. Puang melangkah dan masuk ke dalam sungai. Aco mengikutinya dari belakang. Mereka mencari kain itu.

Tak lama mereka mencari, Aco menemukan kain itu di seberang sungai. Puang menuju ke seberang sungai. Puang mengambil kain itu dari dalam sungai. Sebuah *sapukal* terbalut di dalam kain itu. Aco heran dan bingung melihat keadaan dan kejadian itu. Semua kebingungan. Puang beranjak dan kembali menuju rumah.

Dibukanya kain itu, sebuah *sapukal* dipenuhi karat terlihat. Mereka hanya tercengang dengan peristiwa itu. Tak ada satu kata yang terucap. Hanya bunyi salawat terdengar dari pengeras suara masjid. "Pusaka Sungai" muncul di penghujung hari itu.

Satu tugas lagi harus diembannya. Tak ada yang tahu makna dari peristiwa itu. Hanya Puang yang mungkin saja memahami itu.

Warga yang menyaksikan kejadian di sungai itu mulai membicarakan dan menerjemahkan serta meramal hal itu. Semburat kata dari kisah itu telah beragam, hingga kisah itu sampai ke telinga kepala kampung. Kepala kampung pun langsung penasaran dan menanyakan desas-desus yang tak masuk akal dari cerita masyarakat.

Kepala kampung menyuruh seseorang untuk memanggil Puang. Puang tak memedulikan panggilan itu. Hingga suatu hari setelah kejadian itu, kepala kampung bersama tetua adat datang ke rumah Puang. Mereka ingin melihat "Pusaka Sungai" gelar yang diberikan oleh masyarakat di kampung itu. Puang menunjukkan pusaka itu. Kepala kampung dan tetua adat terlihat terkejut melihat pusaka itu. Keinginan kepala kampung telah tercipta. Ia ingin memiliki pusaka itu. Guratan *pamor* telah terlihat dari pusaka itu. Karat yang menempel waktu itu telah luntur dan tanggal. Dari ujung hingga *posi* hingga *suppa'* pusaka itu terlihat jejak tangan-tangan maestro besi yang menempa dan menciptakan pusaka itu. Begitu rumit. Sebuah tanya muncul dari tetua adat.

"Ini begitu luar biasa, siapakah empu yang memiliki anugerah ilahi yang menciptakan karya ini?"

"Kamu benar Tetua Adat. Ini adalah kekayaan kampung kita. Sekali lagi sungai itu menunjukkan keistimewaannya."

"Ya, Kepala Kampung. Ini kekayaan kampung kita. Ini harus dijaga dan dilestarikan serta disimpan di tempat yang aman."

"Ya Tetua Adat. Ya." Dengan mata memelototi pusaka itu dan tertawa terbak-bahak.

Ada makna dalam kalimat yang diucapkan oleh kepala kampung dan tetua adat. Hasrat ingin memiliki pusaka itu betul-betul tampak dari raut wajah mereka. Mereka merasa bahwa pusaka itu adalah milik mereka sekarang.

"Puang, sebagai kepala kampung, aku akan membawa pusaka sungai ini untuk disimpan!"

"Kepala Kampung, tanpa mengurangi rasa hormat, aku tidak bisa memberikan pusaka itu!"

"Apa? Jangan lancang kamu!" Suara bentakan kepala kampung terdengar hingga ke luar rumah Puang.

Masyarakat berdatangan ke rumah Puang. Mereka menemukan kepala kampung dan tetua adat yang sedang memaksa Puang memberikan pusaka sungai itu. Cicci anak Puang juga keluar dari kamarnya karena bentakan kepala kampung.

Kepala kampung berdiri dan mengatakan sesuatu kepada masyarakat yang berdatangan ke rumah Puang. Kepala kampung mencoba menghasut masyarakat agar mendukung kepala kampung dan tetua adat untuk memiliki pusaka sungai itu.

"Masyarakatku, lihatlah pusaka sungai ini. Ini adalah pusaka yang muncul dari dalam sungai seperti cerita kalian, tapi Puang ingin menyimpannya sendiri sebagai pemiliknya satu-satunya. Pusaka sungai ini adalah kekayaan kampung kita, maka seharusnya pusaka sungai ini disimpan di rumah kepala kampung sebagai pemerintah di kampung ini."

"Ya, kepala kampung benar. Pusaka ini milik kampung kita, jadi wajarlah dan memang seharusnya disimpan di rumah kepala kampung." Tetua adat mendukung kepala kampung.

Di tengah-tengah kerumunan masyarakat yang ada di luar rumah Puang, Aco dan Rahaman menerobos masuk ke rumah Puang.

"Kepala Kampung, Anda sebaiknya tidak memaksakan kehendak. Pusaka itu milik Puang." Aco tidak menyetujui kehendak itu.

"Aco, kamu itu diam saja! Ini bukan urusanmu. Ini antara Puang yang harus merelakan pusaka ini agar tetap aman."

"Tidak Kepala Kampung, Puanglah yang berhak menyimpan pusaka itu sebab Puang yang menemukan pusaka itu di sungai." Rahaman ikut menyela.

"Rahaman, apa yang kau tahu. Kamu itu tidak ada hak bicara begitu dengan Kepala kampung." Tetua adat ikut berdiri di samping kepala kampung.

"Kepala kampung, tetua adat, tenanglah. Pusaka itu tidak akan kemana-mana. Pusaka itu akan aman di sini. Anak-anak ini pun akan menjaganya."

"Tidak, pusaka ini harus disimpan di rumahku, sebagai kepala kampung, karena ini merupakan kekayaan kampung kita."

Keadaan semakin rumit. Kepala kampung dan tetua adat tetap berkeinginan kalau pusaka itu tidak boleh dimiliki Puang. Masyarakat pun tercengang menyaksikan kejadian itu. Seperti sesuatu yang besar akan

terjadi. Mereka mulai bertengkar karena pusaka sungai. Tak ada penyelesaian yang baik di mata kepala kampung dan tetua adat kecuali pusaka itu dibawanya pulang.

Puang pada akhirnya merelakan pusaka sungai dibawa pergi. Ia memikirkan keselamatan orang-orang yang ada di sekitar mereka. Kepala kampung dan tetua adat tak mau kompromi. Pusaka itu dibawa pergi hilang bersama tawa kepala kampung.

"Puang, kenapa Puang merelakan pusaka itu?" Aco tidak setuju dengan keputusan Puang.

"Tidak apa-apa Aco. Jangan sampai ada sesuatu yang tidak diinginkan terjadi."

Rahaman dan Aco hanya bisa ikut pasrah. Keadaan di rumah itu berangsur sepi. Masyarakat yang tadinya jengkel dengan sikap kepala kampung dan tetua adat pun beranjak berpamitan meninggalkan rumah Puang.

Pagi pun tiba, beban dan tanggung jawab itu masih dipikul oleh Puang. Semalam ia bermimpi tentang beban dan tanggung jawab yang diembannya. Puang menyimpulkan makna mimpi itu, ia telah lalai.

Seperti biasa Puang duduk di depan rumahnya. Aco dan Rahaman datang berikut dengan Udin. Mereka mencoba ingin membujuk Puang agar ke rumah kepala kampung meminta pusaka itu kembali. Puang hanya diam dan mengisap rokoknya dengan dalam.

"Puang, aku telah diceritakan oleh Aco dan Rahaman tentang kejadian semalam. Aku harap kita bisa ke rumah kepala kampung dan meminta kembali pusaka itu." Udin berusaha membujuk Puang.

"Tidak usah, Udin."

"Tapi, Puang?"

"Tidak perlu."

Suasana jadi canggung. Mereka tak bisa membujuk Puang. Mereka terdiam beberapa menit hingga sebuah suara teriakan terdengar dari dalam rumah. Cicci berteriak histeris memanggil nama Puang. Kami bertiga bergegas masuk ke dalam rumah.

"Cicci, ada apa?" Udin menghampiri Cicci.

"Itu Din,...."

Mereka bertiga melihat ke penyimpanan pusaka. Pusaka sungai tak pernah ke mana-mana. Pusaka itu masih terpajang lengkap dengan kain hijau di atas peti.

-Sekian-

TIPS TO LEARN ENGLISH

Ukur Kemauan atau Kemampuan Bahasa Inggris Kita

Suharni, S.Pd., M.Pd.
(Staf LPMP Sulawesi Barat)

Bahasa Inggris bukan lagi bahasa yang luar biasa menurut kebanyakan orang. Keberadaannya menjadi suatu kebutuhan dalam setiap komunikasi. Di negara manapun dan jenjang usia apapun, implementasinya sudah dimanfaatkan pada berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Andaikan kemampuan bahasa Inggris kita diumpamakan dengan kondisi baterai ponsel, manakah yang paling tepat untuk menggambarkan: *Fully charged (full 100%)*, setengah daya, cuma $\frac{1}{4}$, atau megap-megap? Nah, sekarang terserah kita, apakah mau mengukur kemauan atau kemampuan kita dalam menerapkan bahasa Inggris. Kalau memungkinkan, satu jam saja belajarnya dan kita sudah bisa bercakap Inggris. "Apa bisa?" Bisa saja. *Why not?* Kalau ada kemauan pasti

ada jalan. "Akan tetapi, bercakap bahasa Inggris apa yang bisa kita capai dalam satu jam?" Jika kita sudah mempunyai cukup dasar, mungkin tidak masalah. Tapi kalau kemampuan kita masih pemula atau bahkan benar-benar nol, maka target satu jam bicara bahasa Inggris agak terbatas pencapaiannya. "Tetap bisa sih, tetapi sesuai tingkatan dan target tertentu (level *basic*). Kalau hanya seminggu sekali, dan itupun hanya satu jam, agak susah dan agak lama menguasai bahasa Inggrisnya. Jadi, jika ingin menguasai bahasa Inggris dengan cepat, mau tidak mau kita harus berkorban. Berkorban apa? Minimal berkorban waktu. Kita harus ikhlas meluangkan waktu untuk selalu berlatih bahasa Inggris sebanyak waktu luang yang kita miliki, kapan saja dan di mana saja. Idealnya, belajar 2 jam sehari dan setiap 2-3 kali seminggu.

Beberapa tips berikut ini bisa membantu agar kita mudah berbahasa Inggris:

- ↳ Pertama, bisa karena biasa. Mungkin kedengarannya klise banget, tetapi hal ini cukup membantu. Buatlah mata dan telinga kita familiar dengan bahasa Inggris. *Handphone* (HP) adalah salah satu media yang tepat untuk kita manfaatkan. Setelah bangun tidur kita berdoa. Kalimat berikutnya yang kita ucapkan misalnya, *where is my phone?, let me see the message, did someone send a message for me?* atau *it needs to be charged now, because the battery is low*. Selanjutnya, biasakan dengan mengucapkan kalimat sehari-hari dalam bahasa Inggris.
- ↳ Kedua, yaitu *setting mobile phone, gadget, laptop* dan peralatan apa saja yang kita miliki ke dalam bahasa Inggris.
- ↳ Ketiga, mendengar lagu atau *podcast* yang berbahasa Inggris (*vox, the Guilty Feminist, Where do We Begin, The daily, science versus, dll*).
- ↳ Keempat, nonton film dan video yang berbahasa Inggris. Dari sini, selain kita akan familiar dengan bahasa Inggris, telinga kita juga jadi familiar dengan aksen bahasa Inggris dari negara yang berbeda-beda, seperti *American Accent, English, British, Australian, New Zealand, atau Indian*.
- ↳ Kelima, yaitu manfaatkan akses internet pada *handphone* atau laptop dengan menginstal kamus bahasa Inggris di *playstore* atau *youtube*, aktif di *website* pembelajaran bahasa Inggris, *free download e-book bahasa Inggris, learnenglish.britishcouncil.org*, atau *EF (free English course, Englishbooks, English tools, dll)*.
- ↳ Langkah terakhir agar kita cepat menguasai bahasa Inggris adalah menulis status atau komentar di *Blog, Twitter, Facebook* atau *caption* di Instagram. Hal ini seringkali direspon juga oleh pembaca dengan menggunakan bahasa Inggris.

Jangan malu untuk menunjukkan Anda sedang belajar Bahasa Inggris. Praktikkan terus kapanpun dan di manapun. Kemampuan Anda ditentukan oleh seberapa besar kemauan Anda untuk belajar dan terus berlatih.

Meraih Mimpi di Sudut Negeri

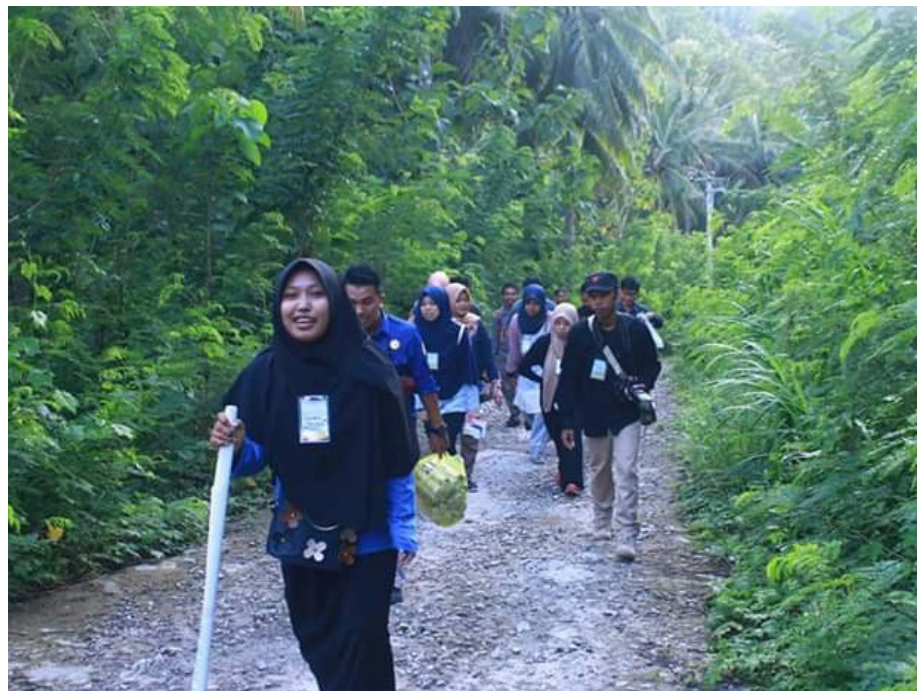
Muhammad Irjan

(Guru Relawan SDN 35 Pumballar, Kabupaten Majene)

Rasanya lelah ini terbayarkan setelah menapaki jalan setapak dengan kondisi yang sudah tidak memungkinkan. Meskipun tetesan keringat membasahi baju kami, namun semangat kami takkan pernah surut. Sepanjang perjalanan, kami berpikir dan merasa sangat beruntung bisa berpartisipasi dalam kegiatan ini. Kami dipertemukan dengan orang-orang hebat dari segala penjuru dan berbagai profesi. Kami datang dengan semangat dan tujuan yang sama, yakni berbagi ilmu dengan anak negeri, dalam satu naungan program Kelas Inspirasi yang lahir dan diinisiasi dari Program Indonesia Mengajar.

Semangat ini tumbuh karena masih banyak anak-anak Indonesia, khususnya di Sulawesi Barat yang bersekolah tanpa mempunyai cita-cita. Mereka bersekolah karena merupakan bagian dari kehidupan dan rutinitas belaka, supaya bisa membaca dan menulis, supaya bisa bermain, dan berteman, supaya punya ijazah, dan lain-lain.

Adik-adik kita sering bersekolah hanya sebagai bagian menjalani hidup, tanpa sempat berpikir dengan baik tentang cita-cita apa jika besar nanti. Mereka hanya ingin menjadi orang sebagaimana profesi yang selama ini terlihat sehari-hari, misalnya guru, dokter, polisi, tentara, atau pemain bola. Bisa jadi cita-cita mereka begitu sederhana. Ada yang "hanya" ingin menjadi pedagang pasar, petani, nelayan, tenaga pengamanan, tukang parkir, pemanjat kelapa, supir angkot,



asongan, sebagaimana mengikuti jejak profesi orang tuanya, tetangganya, keluarganya, atau orang-orang di sekelilingnya. Tanpa bermaksud mengecilkan peran dari profesi-profesi tersebut, mengapa kita tidak mencoba memberi andil dengan menumbuhkan cita-cita yang lain? Mari kita mulai dengan berbagi cerita dan Inspirasi tentang jejak langkah profesi kita! hari ini tujuan kami di SDN 35 Pumballar.

Tak terasa, kami pun telah tiba di tempat tujuan, disambut siswa-siswi SDN 35 Pumballar, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene. Mereka dan para guru menyapa kami dengan senyum

bahagia. Siswa-siswi SDN 35 Pumballar dengan kobaran semangatnya yang luar biasa berusaha meraih mimpi di sudut negeri. Para relawan, sebagai fasilitator, inspirator, dan dokumentator yang penuh semangat menginspirasi memiliki harapan besar suatu saat nanti cita-cita dan harapan siswa tercapai.

Kegiatan Kelas Inspirasi yang dilaksanakan pada hari Sabtu (09/02/2019), berjalan dengan lancar. Para guru dan siswa-siswi sangat semangat dan antusias dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan. Kobaran semangat yang menggebu juga terlihat dari setiap kegiatan teman-teman

relawan. Sebelum memasuki ruang kelas, terlebih dahulu dilaksanakan upacara bendera sebagai langkah menumbuhkan nasionalisme sekaligus memperkenalkan tujuan Kelas Inspirasi, pengenalan diri, dan profesi teman-teman relawan.

Tujuan awal dari program Kelas Inspirasi adalah menjadi gerbang keterlibatan para profesional dengan realita dunia pendidikan dasar di lingkungannya, serta Indonesia pada umumnya. Para profesional diajak untuk menceritakan mengenai profesinya. Harapannya, para siswa akan memiliki lebih banyak pilihan cita-cita serta menjadi lebih termotivasi untuk memiliki mimpi yang besar. Bagi para profesional pengajar, Kelas Inspirasi dapat memberi pengalaman mengajar di depan kelas sebagai bentuk kontribusi nyata dan aktif terhadap perbaikan masa depan bangsa. Interaksi antara para profesional dengan siswa dan guru diharapkan dapat berkembang nantinya menjadi lebih banyak gagasan dan kegiatan yang melibatkan kontribusi kaum profesional.

Dalam kegiatan ini, kami memberikan inspirasi di semua kelas mulai kelas I sampai kelas VI. Setiap kelas diisi oleh 2-3 relawan pengajar. Pengajar setiap kelas mempunyai waktu 15-30 menit. Selanjutnya, fasilitator Kelas Inspirasi secara bertahap memasuki ruang kelas untuk menginspirasi siswa-siswi SDN 35 Pumballar. Dalam proses belajar

mengajar di kelas, para relawan memberikan motivasi belajar, semangat menggapai cita-cita dan harapan, serta membagikan *doorprize* untuk siswa yang menjawab pertanyaan.

Setelah kegiatan selesai, siswa-siswi diharapkan menulis harapannya pada selembar kertas untuk ditempelkan pada pohon cita-cita (harapan). Harapannya, para siswa-siswi SDN 35 Pumballar dapat mewujudkan masa depan yang gemilang. Kami juga memberikan sebuah cinderamata sebagai kenang-kenangan bagi siswa-siswi dan para guru di SDN 35 Pumballar.

Segenap tim relawan sangat terharu melihat senyum dan wajah ceria yang dipancarkan siswa-siswi SDN 35 Pumballar. Walaupun akses sekolah sulit dijangkau, ternyata tidak menyurutkan semangat siswa-siswinya untuk menuntut ilmu pengetahuan.

Tahun ini merupakan tahun kelima penyelenggaraan Kelas Inspirasi di Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene. Harapannya, tahun-tahun selanjutnya diselenggarakan lagi kegiatan Kelas Inspirasi di kecamatan lain. Kami ingin menebar semangat dan ilmu meskipun sebagai relawan masih selalu belajar dan terus belajar dari setiap momen kegiatan.

***“langkah menjadi panutan, Ujar menjadi Pengetahuan ,
Pengalaman Menjadi Inspirasi”***



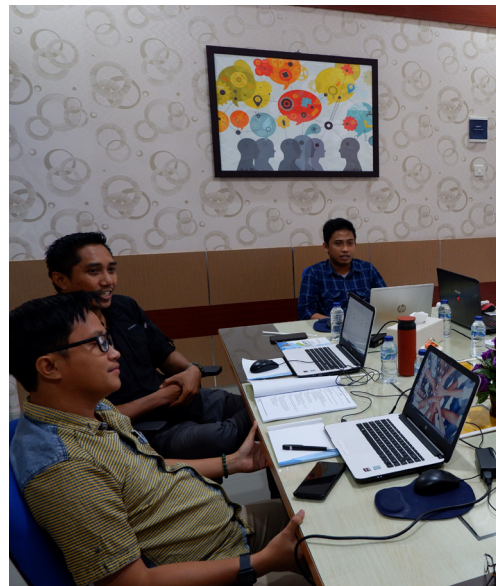


In House Training Peningkatan Kapasitas Pegawai LPMP Sulbar

Ragam kegiatan In House Training dalam rangka peningkatan kapasitas bagi pegawai LPMP Sulawesi Barat bertempat di Malino Sulawesi Selatan.

Pelatihan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi

Staf LPMP Sulawesi Barat mengikuti Pelatihan Bidang TIK di Lembaga Pelatihan Smile Group Yogyakarta.



Benchmarking SPMI

Benchmarking SPMI di SMPN 1 Kalasan (Provinsi Yogyakarta), SDN 49 Gresik, SDN Airlangga Surabaya (Provinsi Jawa Timur), dan Provinsi Bali diikuti oleh Pengawas dan Kepala Sekolah Binaan LPMP Sulawesi Barat.



lpmpsulbar.kemdikbud.go.id



lpmpsulbar@kemdikbud.go.id



LPMP Sulawesi Barat



[lpmpsulawesibarat](https://www.instagram.com/lpmpsulawesibarat)



LPMP Sulawesi Barat



BULETIN PENDIDIKAN SIPAMANDAQ
EDISI I/JUNI - 2020

Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Sulawesi Barat



9 772746 024343